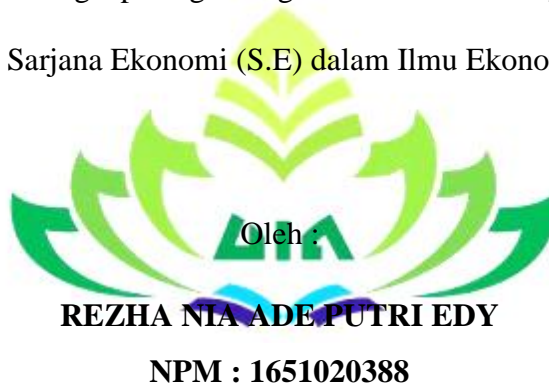


PENGARUH *GREEN ACCOUNTING* TERHADAP *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE* PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA DENGAN KINERJA KEUANGAN SEBAGAI *VARIABEL INTERVENING* (PERIODE 2015 – 2018)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam



Program Studi : Perbankan Syariah



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H / 2020 M**

PENGARUH *GREEN ACCOUNTING* TERHADAP *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE* PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA DENGAN KINERJA KEUANGAN SEBAGAI *VARIABEL INTERVENING* (PERIODE 2015 – 2018)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

Oleh :



Program Studi : Perbankan Syariah

Pembimbing I : Hj. Mardhiyah Hayati, S.P., M.S.I.

Pembimbing II : Ulul Azmi Mustofa, M.S.I.

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1441 H / 2020 M

ABSTRAK

Green accounting atau *sustainability reporting* merupakan suatu konsep pelaporan keuangan pada perbankan yang memberikan informasi meliputi aspek ekonomi, sosial dan lingkungan dengan memperhatikan aspek keberlanjutan bisnis dan usaha bank, sehingga bank tersebut menjadi bank yang ramah lingkungan serta memperoleh legitimasi sosial dari para *stakeholder* yang merupakan sebuah pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan oleh perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh *green accounting* terhadap CSRDi dan Kinerja Keuangan, pengaruh kinerja keuangan terhadap CSRDi, *green accounting* terhadap CSRDi dengan kinerja keuangan sebagai *variabel intervening*, dan bagaimana konsep *green accounting* terhadap CSRDi dan kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah dalam perspektif Islam. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda dan analisis jalur. Populasi dan Sampel dalam penelitian ini seluruh Bank Umum Syariah periode tahun 2015-2018 yang memenuhi kriteria. Variabel dependennya (X) yaitu *green accounting* dengan metode *dummy*, variabel independennya (Y) yaitu *CSR disclosure* dengan indikator pengungkapan CSR versi G.R.I 3.0, dan variabel *intervening* (Z) yaitu kinerja keuangan yang dihitung menggunakan rasio ROA. Hasil penelitian ini adalah *green accounting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap CSRDi dan kinerja keuangan, kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap CSRDi, kinerja keuangan bukan merupakan *variabel intervening* pada *green accounting* terhadap CSRDi, *green accounting* terhadap CSRDi pada Bank Umum Syariah sudah sesuai dengan perspektif Islam baik dalam pelaksanaan maupun penilaiannya.

Kata Kunci : *Green Accounting, Corporate Social Responsibility Disclosure (CSRDi), Kinerja Keuangan, Return On Assets (ROA), dan Perspektif Islam.*



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, 35131 Telp. (0721) 703260

SURAT PERNYATAAN

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rezha Nia Ade Putri Edy

NPM : 1651020388

Jurusan/Prodi : Perbankan Syari'ah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Pengaruh *Green Accounting* Terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia dengan Kinerja Keuangan sebagai *Variabel Intervening* (Periode 2015 – 2018)" adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 8 Juni 2020

Penyusun



Rezha Nia Ade Putri Edy

1651020388

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jl. Pahlawan Sudirman, Sukaraja, Bandar Lampung, 34111, Telp. (071) 7012766

PERSETUJUAN

Judul Skripsi:

PENGARUH GREEN ACCOUNTING TERHADAP
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE
PADA BANK UMUM SYARIAH DENGAN KINERJA
KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING
(PERIODE 2015-2018)

Nama

Reza Nia Ade Putri Edli

NPM

1551020388

Jurusan

Perbankan Syariah

Fakultas

Ekonomi dan Bisnis Islam

MENSETUJUI

Untuk Dimunajabkan dan Dipertahankan dalam Sidang

Munajabah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Hj. Mardiyah Layali, S.P., M.S.I

NIP. 197605292008012010

Pembimbing II

Ujul Azmi Mustofa, S.E., M.S.I

NIP.

Mengetahui
Ketua Jurusan Perbankan Syariah

Erika Anggraeni, M.E.S., D.B.A

NIP. 196208082011012009



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suraimin Sukarame, Bandar Lampung, 35131 Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PENGARUH GREEN ACCOUNTING TERHADAP CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA DENGAN KINERJA KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (PERIODE 2015 - 2018)** disusun oleh **Rezha Nia Ade Putri Edy NPM: 1651020388**, Jurusan Perbankan syariah telah diujikan pada sidang Munaqosah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada hari/tanggal: Jum'at, 26 Juni 2020

TIM MUNAQOSAH

Ketua Sidang : **Dr. Hj. Heni Noviarita, S.E., M.S.I**

Sekretaris : **Agus Kurniawan, M.S.Ak.**

Penguji 1 : **Deki Fermansyah, M.Si**

Penguji 2 : **Hj. Mardiyah Hayati, S.P., M.S.I**

Di bawah ini diketahui,
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam



Muhammad Ghofur, M.S.I

NIP. 196008012003121001

MOTTO

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ

الْمُحْسِنِينَ

“Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah Amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.”

(Q.S Al - A'raaf : 56)

PERSEMBAHAN

Puji Syukur Allah SWT atas segala rahmat yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Edyson Zaini dan Ibunda Ernasari yang merupakan motivator terbesar dalam hidup, karena berkat doa dan ridho serta dukungan semangatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

2. Almamater kampus UIN Raden Intan Lampung yang menjadi tempatku menimba ilmu.



RIWAYAT HIDUP

Rezha Nia Ade Putri Edi dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 17 November 1998, anak kedua dari pasangan Edyson Zaini dan Ernasari. Pendidikan dimulai dari TK Intan Pertiwi Bandar Lampung dan selesai tahun 2004, SD Negeri 1 Perumnas Way Halim Bandar Lampung dan selesai tahun 2010, SMP Negeri 29 Bandar Lampung selesai tahun 2013, SMK Negeri 1 Bandar Lampung dan selesai pada tahun 2016 dan mengikuti pendidikan tingkat Perguruan Tinggi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung dimulai pada Semester 1 Tahun Akademik 2016/2017.



Bandar Lampung, Mei 2020
Yang Membuat,

Rezha Nia Ade Putri Edi

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan, dan petunjuk, sehingga skripsi dengan judul “Pengaruh *Green Accounting* Terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* Pada Bank Umum Syariah Dengan Kinerja Keuangan Sebagai *Variabel Intervening* (Periode 2015 – 2018)” dapat diselesaikan. Shalawat serta salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat dan pengikut-pengikutnya yang setia.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program Strata Satu (S1) Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung. Penulis menyadari dan menghargai bantuan semua pihak dalam proses penyelesaian skripsi ini, tidak lupa penulis ucapkan terima kasih sedalam-dalamnya. Ungkapan terima kasih itu disampaikan kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan kesempatan untuk menimba ilmu di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Erike Anggeraeni, M.E.Sy, D.B.A selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Hj. Mardhiyah Hayati, S.P., M.S.I. dan Bapak Ulul Azmi Mustofa, M.S.I. selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, yang telah meluangkan

waktu, memberikan ilmu dengan sabar membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini sehingga penulisan skripsi ini selesai, semoga ilmu dan pengetahuan yang disampaikan mendapatkan barokah dari Allah SWT.

4. Bapak Ersi Sisdianto, S.E.I., M.Akt yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta membantu mengajarkan mengolah data sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepada Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan ilmu dan pelajaran kepada penulis selama proses perkuliahan.
6. Kepada seluruh staff akademik dan pegawai perpustakaan yang memberikan pelayanan dalam mendapatkan informasi dan sumber referensi, data dan lain-lain.
7. Kakakku Ages Marizha Sari Edi yang selalu mendoakan dan memberikan dorongan akan keberhasilanku.
8. Kakakku Fatullah Iqbal yang telah memberikan saran, bimbingan dan semangat terbaik dalam keberhasilanku menyelesaikan skripsi ini.
9. Sahabatku Mba Gadis Septiana dan Lucky Ades Tiyan yang selalu memberikan bimbingan, saran, serta arahan saat proses penyelesaian skripsi ini.
10. Sahabat seperjuanganku Dewi Oktavia, Erna Mulyani, Julia Fitriani, Nova Febriani, Herlinda Okta, M. Deswan Seperly yang selalu memberikan doa, dukungan, nasehat, arahan, dan juga semangat.

11. Kepada rekan-rekan seperjuanganku Perbankan Syariah D dan seluruh teman-teman seperjuangan Perbankan Syariah angkatan 2016.
12. Teman-Teman KKN Kelompok 140 Desa Kemuning 1 Kabupaten Tanggamus.
13. Teman – teman satu bimbingan. Baik Pembimbing Ibu Mardhiyah Hayati maupun Bapak Ulul Azmi Mustofa.
14. Dan semua pihak yang telah membantu dalam penulisan yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu para pembaca kiranya dapat memberikan masukan dan saran guna memperbaiki dan melengkapi kekurangan dari hasil penelitian ini. Penulis pun berharap semoga skripsi ini dapat menjadi sumbangan yang bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Khususnya bagi dunia perbankan dan umumnya bagi para pembaca.

Bandar Lampung, Mei 2020

Penulis

Rezha Nia Ade Putri Edi

1651020388

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
LEMBAR PENGESAHAN.....	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx



BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	3
C. Latar Belakang Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah.....	14
E. Tujuan Penelitian.....	15
F. Manfaat Penelitian.....	16

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori.....	18
1. Teori <i>Maqashid Al-Syariah</i>	18
a. Pengertian <i>Maqashid Al-Syariah</i>	18
b. Unsur-unsur <i>Maqashid Syariah</i>	21
c. Prinsip-prinsip Islam.....	23
2. Teori Legitimasi.....	24
3. Teori Stakeholder.....	28
4. Bank Umum Syariah.....	29
a. Penghimpunan Dana.....	29
b. Penyaluran Dana.....	30
c. Kegiatan Usaha Bank Umum Syariah.....	31
d. Tugas dan Fungsi Bank Syariah.....	38
e. Prinsip Bank Syariah.....	40
f. Tujuan Bank Syariah.....	41
5. <i>Green Accounting</i>	42
a. Pengertian <i>Green Accounting</i>	42
b. Sifat Dasar Akuntansi Lingkungan.....	43
c. Pengertian Biaya Lingkungan (<i>Environmental Cost</i>).....	44
d. Tujuan Perbankan Menerapkan <i>Green Accounting</i>	47
e. Pentingnya <i>Green Accounting</i>	47
f. Fungsi dan Peran <i>Green Accounting</i>	49
g. Manfaat <i>Green Accounting</i>	50

h.	Perlunya Perbankan dalam Menerapkan Konsep <i>Green Accounting</i>	52
i.	Keterkaitan <i>Green Accounting, Corporate Social Responsibility</i> dan <i>Sustainable Development</i>	53
j.	Penerapan <i>Green Accounting</i> di Indonesia.....	56
6.	<i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i>	59
a.	Pengertian <i>Corporate Social Responsibility</i>	59
b.	Pengertian <i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i>	61
c.	Landasan Pelaksanaan <i>Corporate Social Responsibility</i> di Indonesia.....	63
d.	Tinjauan <i>Corporate Social Responsibility</i> dalam Ekonomi Islam.....	64
e.	Manfaat <i>Corporate Social Responsibility</i>	65
f.	Indikator Kinerja Lingkungan pada Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> versi G.R.I 3.0.....	66
g.	Pengukuran Indikator Kinerja Lingkungan pada Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial GRI versi 3.0.....	69
7.	Kinerja Keuangan.....	70
a.	Pengertian Kinerja Keuangan.....	70
b.	Tujuan Kinerja Keuangan.....	71
c.	Manfaat Kinerja Keuangan.....	72
d.	Kinerja dalam Pandangan Islam.....	73
e.	Hubungan Rasio keuangan dengan kinerja perusahaan.....	75

f. Pengertian Rasio <i>Return On Assets</i> (ROA)	75
B. Tinjauan Pustaka	78
C. Kerangka Pemikiran.....	84
D. Hipotesis.....	85

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	91
B. Populasi, Teknik dan Sampel Penelitian.....	93
C. Definisi Operasional Variabel.....	94
D. Metode Pengumpulan Data.....	99
E. Metode Analisis Data.....	100
1. Uji Asumsi Klasik.....	101
a) Uji Normalitas.....	101
b) Uji Multikolonieritas.....	102
c) Uji Heteroskedastisitas.....	102
d) Uji Linieritas.....	103
e) Uji Autokorelasi.....	103
2. Uji Hipotesis.....	104
3. Analisis Jalur (<i>Path Analysis</i>)	105

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian.....	106
1. Gambaran Umum Bank Umum Syariah.....	106

B. Analisis Data.....	110
1. Uji Asumsi Klasik.....	110
a. Uji Normalitas.....	110
b. Uji Multikolonieritas.....	111
c. Uji Heteroskedastisitas.....	112
d. Uji Linieritas.....	113
e. Uji Autokorelasi.....	114
4. Uji Hipotesis.....	115
5. Analisis Jalur (<i>Path Analysis</i>)	117
C. Pembahasan Hasil Analisis.....	
1. Pengaruh <i>Green Accounting</i> terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Umum Syariah.....	118
2. Pengaruh <i>Green Accounting</i> terhadap <i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i> pada Bank Umum Syariah	121
3. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap <i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i> pada Bank Umum Syariah.....	124
4. Pengaruh <i>Green Accounting</i> terhadap <i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i> pada Bank Umum Syariah dengan Kinerja Keuangan sebagai <i>Variabel Intervening</i>	126
5. Konsep <i>Green Accounting</i> terhadap <i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i> pada Bank Umum Syariah dalam Perspektif Islam.....	130

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	136
B. Saran.....	137

DAFTAR PUSTAKA



DAFTAR TABEL

Tabel 1	Indikator Kinerja Lingkungan pada pengungkapan Tanggung Jawab Sosial GRI versi 3.0.....	68
Tabel 2	Indikator Penilaian Kinerja Lingkungan pada Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial GRI versi 3.0.....	98
Tabel 3	Tabulasi Excel Indikator <i>Green Accounting</i> pada Bank Umum Syariah Periode 2015-2018.....	109
Tabel 4	Tabulasi Excel Indikator <i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i> pada Bank Umum Syariah Periode 2015-2018.....	110
Tabel 5	Tabulasi Excel Indikator Kinerja Keuangan pada Bank Umum Syariah Periode 2015-2018.....	110



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	:Grafik Jumlah Lembaga Jasa Keuangan dan Emiten yang menerbitkan <i>Sustainability Reporting</i> (Akhir Tahun 2016).....	7
Gambar 2	: Grafik Jumlah Lembaga Jasa Keuangan , Emiten yang menerbitkan <i>Sustainability Reporting</i> (Akhir Tahun 2016).....	8
Gambar 3	: Grafik Jumlah Emiten berdasarkan sektor yang menerbitkan <i>Sustainability Reporting</i> (Akhir Tahun 2016)	8
Gambar 4	: Grafik Jumlah Lembaga Jasa Keuangan, Pasar Modal, INKB yang menerbitkan <i>Sustainability Reporting-Listing</i> BEI (Akhir Tahun 2016).....	9
Gambar 5	: Kerangka Pemikiran.....	85

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Berita Acara Seminar Proposal
- Lampiran 2 : SK Pembimbing
- Lampiran 3 : Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi
- Lampiran 4 : Berita Acara Munaqosah
- Lampiran 5 : Tabulasi Excel Indikator *Green Accounting* pada Bank Umum Syariah Periode 2015-2018
- Lampiran 6 : Tabulasi Excel Indikator *Corporate Social Responsibility Disclosure* pada Bank Umum Syariah Periode 2015-2018
- Lampiran 7 : Tabulasi Excel Indikator Kinerja Keuangan pada Bank Umum Syariah Periode 2015-2018
- Lampiran 8 : Uji Normalitas
- Lampiran 9 : Uji Multikolonieritas
- Lampiran 10 : Uji Heteroskedastisitas
- Lampiran 11 : Uji Linieritas
- Lampiran 12 : Uji Autokorelasi
- Lampiran 13 : Uji Hipotesis
- Lampiran 14 : Analisis Jalur

Lampiran 15 : Indikator Penilaian Kinerja Lingkungan pada Pengungkapan
Tanggung Jawab Sosial GRI versi 3.0



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penegasan judul merupakan langkah awal dalam melakukan penulisan skripsi, penulis berupaya agar judul skripsi yang digunakan tepat dan tersampaikan kepada khayalak ramai. Adapun judul penelitian ini adalah **“PENGARUH *GREEN ACCOUNTING* TERHADAP *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE* PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA bDENGAN KINERJA KEUANGAN SEBAGAI *VARIABEL INTERVENING* (PERIODE 2015 - 2018)”**. Adapun beberapa istilah yang perlu penulis uraikan yaitu sebagai berikut :

1. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda yang ikut membentuk watak kepercayaan dan perbuatan seseorang.¹

2. *Green Accounting*

Green Accounting adalah suatu paradigma baru dalam bidang akuntansi yang tidak harus selalu tertuju pada transaksi keuangan untuk menghasilkan laporan keuangan namun juga harus tertuju pada

¹Sugiono, *Penelitian Administratif* (Bandung : Alfabeta, 2001), h.7

peristiwa sosial (*people*) dan lingkungan (*planet*) sehingga diketahui akuntansi sosial dan lingkungan.²

3. *Corporate Social Responsibility Disclosure*

Corporate Social Responsibility Disclosure adalah suatu pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat guna menjaga keseimbangan ekonomi dengan keadaan sekitar.³

4. Bank Umum Syariah

Bank Umum Syariah adalah Bank yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran sesuai dengan prinsip syariah.⁴

5. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, *likuiditas*, dan *profitabilitas*.⁵

6. *Variabel Intervening*

Variabel Intervening adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan variabel

²Andreas Lako, *Green Economy Menhijaukan Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi* (Jakarta : Erlangga, 2014), h.112

³Muhammad Yasir Yusuf, *Islamic Social Responsibility I-CSR pada Lembaga Keuangan Syariah LKS* (Depok : Prenadamedia Group, 2017), h.28

⁴Ismail, *Perbankan syariah Edisi Pertama* (Jakarta : Prenadamedia Group, 2011), h.114

⁵Indra Bastian, *Akuntansi Sektor Publik : Sebuah Pengantar* (Jakarta : Erlangga, 2006), h.248

dependen, sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen.⁶

Berdasarkan penjelasan diatas yang dimaksud dengan judul ini adalah **“PENGARUH *GREEN ACCOUNTING* TERHADAP *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE* PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA DENGAN KINERJA KEUANGAN SEBAGAI *VARIABEL INTERVENING* (PERIODE 2015 - 2018)”**

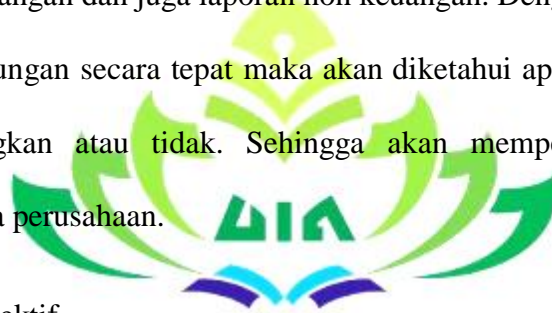
B. Alasan Memilih Judul

1. Secara Objektif

Secara objektif, konsep *green banking* pada perbankan telah dilaksanakan selama hampir satu dekade atau 10 tahun terakhir. Namun penerapan konsep *green banking* pada perbankan di Indonesia masih belum optimal dikarenakan masih bersifat formalitas atau hanya bersifat sukarela saja. Sedangkan penerapan konsep *green banking* pada perbankan di Negara lain sudah semakin pesat terlebihnya pada pelaporan keuangannya yakni dengan penerapan konsep *green accounting*. Perbankan diperlukan adanya pelaporan keuangan yang memunculkan juga adanya biaya-biaya lingkungan antara lain mengenai informasi kebijakan dan sasaran-sasaran mengenai lingkungan, program-program yang sedang dilakukan dan biaya yang terjadi karena tujuan dalam menyiapkan serta mengungkapkan risiko lingkungan, dengan

⁶Azuar Juliandi, Irfan, Saprinan Manurung, *Metodelogi Penelitian Bisnis* (Medan : Umsupress, 2014), h.25

demikian perusahaan dapat mengetahui bagaimana efisiensi penggunaan kinerja lingkungan yang merupakan tanggung jawab perusahaan terhadap sosial dan lingkungan, dan dapat lebih memberikan informasi bagaimana kinerja lingkungan oleh para stakeholder, sehingga investor dapat lebih percaya pada perusahaan yakni perbankan dan otomatis akan meningkatkan laba perusahaan. Dimana pengungkapan aktifitas lingkungan perusahaan sebagai pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang dimasukkan dalam laporan keuangan, catatan atas laporan keuangan dan juga laporan non keuangan. Dengan membebaskan biaya lingkungan secara tepat maka akan diketahui apakah suatu produk menguntungkan atau tidak. Sehingga akan mempengaruhi efisiensi kinerja pada perusahaan.



2. Secara Subjektif

Secara subjektif, permasalahan dalam judul ini sangat relevan dengan bidang ilmu yang dipelajari di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Perbankan Syariah. Penerapan *green banking* pada perbankan syariah di Indonesia yang sudah tertuang pada PBI No.8/21/PBI/2006 dan surat edaran Bank Indonesia No.8/22/DPbS. Serta pada POJK Nomor 51/POJK.03/2017 yakni tentang penerapan keuangan berkelanjutan bagi lembaga jasa keuangan, emiten, dan perusahaan publik. Dengan demikian, maka menerbitkan informasi kinerja lingkungan pada pelaporan keuangan perbankan sudah menjadi sebuah keharusan, kemudian adanya bahan yang diperlukan dalam penulisan

skripsi ini tersedia di perpustakaan dan *website* bank yang bersangkutan mengenai laporan keuangan atau data lain yang telah di audit.

C. Latar Belakang Masalah

Permasalahan lingkungan yang sering terjadi tidak lepas dari campur tangan manusia, dimana kerusakan ini banyak ditimbulkan dari kegiatan usaha manusia dalam rangka memperoleh keuntungan. Sumber daya lingkungan seperti udara, air, lahan, dapat menyediakan barang dan jasa yang secara langsung maupun tidak langsung mendapatkan manfaat ekonomis. Perbankan dan lingkungan dalam beberapa hal cenderung berlawanan. Bank adalah institusi *profit oriented* sedangkan lingkungan adalah suatu sistem yang tidak bernilai *financial*. Meskipun perbankan dan lingkungan berada dalam dua dunia yang berbeda tetapi keduanya memiliki kepentingan yang sama yaitu *sustainability*, sehingga diperlukan komitmen dan kerja sama dalam mencapai kepentingan tersebut dengan mengintegrasikan aspek-aspek pengelolaan lingkungan dan sosial yang dapat dituangkan dalam laporan keuangan dengan memakai konsep *green accounting* yakni menerapkan dan memberikan informasi yang mengintegrasikan aspek lingkungannya pada laporan keuangannya.⁷

Konsep *green accounting* pada dasarnya mendorong agar setiap kegiatan pelaporan keuangan kegiatan ekonomi dapat meminimalkan dampaknya bagi lingkungan yang juga diterapkan pada dunia perbankan. Dengan menerapkan

⁷Andreas Lako, *Green Economy*.....,h.112

konsep *green accounting* pada pelaporan keuangan, perbankan akan memberikan informasi tentang tanggung jawab akan lingkungan, biaya-biaya serta risiko pada lingkungan di pelaporan keuangannya. Bank secara langsung memang tidak tergolong sebagai penyumbang pencemaran lingkungan yang tinggi. Penggunaan energi, air dan sumber daya alam lainnya dalam kegiatan perbankan tidaklah separah penggunaan oleh sektor-sektor lain, seperti pertambangan dan industri pengolahan. Namun demikian, perbankan tidak lantas dapat dilepaskan dari persoalan meningkatnya degradasi lingkungan hidup karena bagaimanapun perbankan harus menerapkan tanggung jawab terhadap sosial dan juga menjaga kelestarian lingkungan yang dapat diketahui lebih jelasnya dengan melihat kinerja keuangan pada laporan keuangannya sehingga dapat juga diketahui bagaimana pengaruh kinerja lingkungan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan.⁸

Saat ini, Bank Indonesia telah mengeluarkan kebijakan untuk mendorong fungsi Intermediasi dan keuangan inklusif sejalan memasukkan aspek lingkungan hidup. Perbankan memerlukan arah dan kebijakan yang jelas dan aturan yang memadai sehingga perbankan mampu mendukung pembangunan yang berkelanjutan. Penerapan prinsip tersebut dalam perbankan dikenal yang dengan istilah *Green Banking* yang penerapannya secara implisit tertuang dalam PBI No.8/21/PBI/2006 dan surat edaran Bank Indonesia No.8/22/DPbS. Serta pada POJK Nomor 51/POJK.03/2017 tentang penerapan

⁸Setyo Budiantoro, *Mengawal Green Banking Di Indonesia Dalam Rangka Pembangunan Berkelanjutan* (Jakarta:Perkumpulan Prakarsa,2014), h.5

keuangan berkelanjutan bagi lembaga jasa keuangan, emiten, dan perusahaan publik.⁹

Bank syariah dalam pelaporan keuangan kegiatan bisnisnya tidak hanya terfokus pada transaksi keuangan saja, akan tetapi diperluas dengan mencakup transaksi sosial dan lingkungan yakni dengan konsep *Green Accounting*. Dalam bank syariah, pelaporan keuangan kinerja lingkungan ini diungkapkan sebagai tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility Disclosure (CSRDi)*. Dimana konsep ini adalah sebuah strategi bisnis jangka panjang yang didasari tiga aspek orientasi, yaitu *profit* (keuntungan), *people* (hubungan sosial masyarakat), serta *planet* (lingkungan hidup). Istilah tersebut sering dikenal dengan *triple bottom line*.¹⁰

Dengan memberikan informasi manajerial yang bermanfaat yang meliputi biaya lingkungan secara tepat maka akan dapat diketahui bagaimana efisiensi perbankan dalam mengelola asetnya sehingga berperan dalam perekonomian berkelanjutan. Para *stakeholders* juga dapat mengetahui dan menilai kinerja dan korporasi serta risiko dan prospek secara utuh sebelum mengambil keputusan. *Green accounting* dalam pelaporan keuangan praktik bisnisnya adalah suatu institusi keuangan yang memberikan prioritas pada *sustainability*.¹¹

⁹*Ibid*, h.112

¹⁰*Ibid*

¹¹*Ibid*



Gambar 1 mm
Grafik Jumlah Lembaga Jasa Keuangan dan Emiten yang menerbitkan Sustainability Reporting (Akhir Tahun 2016)¹²



Gambar 2
Grafik Jumlah Lembaga Jasa Keuangan dan Emiten yang menerbitkan Sustainability Reporting (Akhir Tahun 2016)¹³

¹²<https://www.ojk.go.id>, Diakses pada 17 Februari 2020 Pukul 02.20 WIB.

¹³*Ibid*



Gambar 3
Grafik Jumlah Emiten berdasarkan sektor yang menerbitkan Sustainability Reporting (Akhir Tahun 2016)¹⁴



Gambar 4
Grafik Jumlah Lembaga Jasa Keuangan, Pasar Modal, INKB yang menerbitkan Sustainability Reporting-Listing BEI (Akhir Tahun 2016)¹⁵

¹⁴Ibid

¹⁵Ibid

Berdasarkan pada gambar diatas dapat dilihat pertumbuhan pelaporan keberlanjutan pada industri lembaga keuangan kurang diterapkan atau dapat dikatakan hanya bersifat sukarela saja, padahal jika lembaga keuangan lebih menerapkan laporan keberlanjutan yang memberikan informasi meliputi kinerja lingkungan maka lembaga keuangan akan memiliki peluang besar untuk lebih berkembang kearah perusahaan berkelanjutan. Namun, pelaporan keberlanjutan yang masih bersifat sukarela, membuat entitas dalam industri perbankan tidak memiliki prioritas untuk menyajikannya.

Bank yang telah mendeklarasikan pelaporan konsep green pada *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRDi) harus diterapkan dengan baik dan matang pada *Core Business Competence*-nya, sehingga penerapan pelaporan keuangannya akan dapat diketahui lebih jelas oleh para *stakeholders*. Perbankan memiliki potensi yang tinggi sebagai *role model* bagi industri lainnya dalam menerapkan prinsip-prinsip *Sustainable Development*.¹⁶

Pada penelitian Juwita Puspitandari dan Aditya Septiani mendefinisikan bahwa *sustainability report disclosure* memiliki pengaruh signifikan positif dengan kinerja perbankan dan pengungkapan aspek kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial memiliki pengaruh signifikan positif dengan kinerja perbankan.¹⁷ Senada pada penelitian yang dilakukan oleh Tria Ratnasari, Arni Surwanti, dan Firman Pribadi mendefinisikan kegiatan operasional

¹⁶Andi Nurul Fadhilah Ayu, Maria Anityasari, "Analisis Implementasi *Green Banking* Pada PT Bank X (Persero)Tbk," *Jurnal Teknik Pomits*, Vol.1, No.1, (2013): 1-6.

¹⁷Juwita Puspitandari, Aditya Septiani, "Pengaruh *Sustainability Report Disclosure* Terhadap Kinerja Perbankan," *Diponegoro Of Journal Accounting*, Vol.6, No.3, (2017): 1-12.

harian *green banking* berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap *Profitabilitas* bank karena menunjukkan bahwa adanya hubungan yang terjadi antara perbankan menerapkan *green banking* pada dimensi operasional harian dengan *profitabilitas* bank.

Maka semakin tinggi jumlah aktivitas operasional perbankan dilakukan dengan memanfaatkan teknologi dan internet, maka semakin efisien kegiatan tersebut dalam mengelola asetnya agar lebih mendapatkan lebih banyak *profitabilitas*. Dengan melaksanakan tanggung jawab terhadap lingkungan untuk menciptakan pembangunan berkelanjutan yang dapat dilihat dari pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan hidup pada pelaporan keuangan bank syariah, sehingga dapat diketahui bagaimana bank dapat mengelola aset perbankan agar lebih efisien, karena semakin tinggi biaya yang harus dikeluarkan perbankan salah satunya adalah biaya untuk lingkungan. Biaya yang semakin tinggi tersebut akan semakin mengurangi pendapatan perbankan dan *profitabilitas* bank akan menurun.¹⁸

Mengenai dengan informasi meliputi kinerja lingkungan, biaya – biaya serta risiko lingkungan pada pelaporan keuangan yang merupakan suatu pelaksanaan pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan. Maka, akan dapat diketahui bagaimana perusahaan dalam mengelola asetnya agar semakin efisien sehingga akan lebih banyak menghasilkan laba. Penelitian mengenai *green accounting* terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan pada perusahaan yang

¹⁸Tria Ratnasari, Arni Surwanti, Firman Pribadi, Model Integrasi untuk Mengukur Dampak dari *Green Banking* dan Kinerja Keuangan Terhadap *Profitabilitas* Bank:1-15

dilihat dari bagaimana kinerja keuangan dalam efisiensi pengelolaan asetnya pada pelaporan keuangan yang masih belum banyak dilakukan di Indonesia, sehingga penelitian ini perlu dilakukan untuk dapat memberikan hasil berupa pengetahuan mengenai manfaat penerapan green accounting terutama penulis ingin mengetahui seberapa besar pengaruh green accounting pada *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRDi) dengan kinerja keuangan sebagai *variabel intervening* terkait *Return On Assets* (ROA) untuk melihat bagaimana perbankan dalam mengelola asetnya agar lebih efisien.

Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva. Rasio *Return On Assets* (ROA) menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan". *Return On Assets* (ROA) juga merupakan suatu ukuran tentang efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya. Di samping itu, hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil (rendah) rasio ini semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.¹⁹ Dengan ini juga, diharapkan dapat membantu perbankan Indonesia ,khususnya perbankan syariah untuk mengajak dan mempromosikan penerapan *green accounting* pada pelaporan keuangannya dan melakukan pengawasan perkembangannya. Serta

¹⁹Widya Novita Sari, Puspita Rani, "Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, *Return On Assets* (ROA) Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013," *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 4, No. 1, (2015): 1-20.

diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan atau masukan bagi pemerintah dalam menyusun kebijakan lebih lanjut terkait pelaksanaan *green accounting* bagi perbankan dan sebagai bahan pertimbangan, masukan dan informasi bagi dunia perbankan terkait dengan keputusan penerapan *green accounting*.

Peran bisnis hijau terhadap tanggung jawab pada sebuah perusahaan merupakan suatu yang telah menjadi keharusan untuk dapat dilaksanakan agar usaha ataupun bisnis lebih berkembang dengan tetap menjaga kelestarian alam dan lingkungan sekitarnya²⁰. Adapun firman Allah SWT dalam Q.S. Al Baqarah ayat 205 :

وَإِذَا تَوَلَّى سَعَىٰ فِي الْأَرْضِ لِيُفْسِدَ فِيهَا وَيُهْلِكَ الْحَرْثَ وَالنَّسْلَ ۗ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ الْفُسَادَ




Artinya :

“Dan apabila ia berpaling (dari kamu), ia berjalan di bumi untuk mengadakan kerusakan padanya, dan merusak tanam-tanaman dan binatang ternak, dan Allah tidak menyukai kebinasaan.”

Pada ayat tersebut dijelaskan bagaimana islam memberikan perhatian terhadap kelestarian alam sekitar. Oleh karena ini segala usaha baik bisnis ataupun bukan bisnis menjaga kelestarian alam sekitar merupakan sebuah

²⁰Muhammad, *Etika Bisnis Islam* (Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan YPKN, 2004), h.133.

keharusan. Sejumlah bank syariah di Indonesia sudah aktif dalam menyediakan pelaporan yang juga menunjukkan tentang kinerja lingkungan perusahaan (*green accounting*), ada beberapa bank syariah yang sudah mulai menyertakan laporan mengenai pembiayaan berkelanjutan dalam laporan tahunannya. Kali ini penulis ingin menggali seberapa besar pengaruh pelaporan *Green accounting* terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRD_i) pada Bank Umum Syariah di Indonesia dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening jika dihubungkan dengan *Return On Assets* (ROA), sehingga dapat diketahui bagaimana pengaruh kinerja lingkungan, biaya – biaya serta risiko lingkungan pada efisiensi pengelolaan aset pada perbankan.²¹



Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul **“PENGARUH *GREEN ACCOUNTING* TERHADAP *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE* PADA BANK UMUM SYARIAH DENGAN KINERJA KEUANGAN SEBAGAI *VARIABEL INTERVENING* (PERIODE 2015-2018)”**.

²¹www.ojk.go.id

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas oleh peneliti, yakni :

1. Bagaimana pengaruh *green accounting* terhadap kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah periode tahun 2015-2018?
2. Bagaimana pengaruh *green accounting* terhadap *CSR Disclosure* pada Bank Umum Syariah periode tahun 2015-2018?
3. Bagaimana pengaruh kinerja keuangan terhadap *CSR Disclosure* pada Bank Umum Syariah periode tahun 2015-2018?
4. Bagaimana pengaruh *green accounting* terhadap *CSR Disclosure* pada Bank Umum Syariah periode tahun 2015-2018 dengan Kinerja Keuangan sebagai *Variabel Intervening*?
5. Bagaimana konsep *green accounting* terhadap *CSR Disclosure* pada Bank Umum Syariah dalam perspektif Islam?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh penulis, yakni :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *green accounting* terhadap *corporate social responsibility disclosure* pada bank umum syariah periode tahun 2015-2018.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *green accounting* terhadap kinerja keuangan pada bank umum syariah periode tahun 2015-2018.

3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh kinerja keuangan terhadap *corporate social responsibility disclosure* pada bank umum syariah periode tahun 2015-2018.
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *green accounting* terhadap *corporate social responsibility disclosure* pada bank umum syariah periode tahun 2015-2018 melalui kinerja keuangan sebagai *variabel intervening*.
5. Untuk mengetahui bagaimana konsep *green accounting* terhadap *corporate social responsibility disclosure* dan Kinerja Keuangan pada bank umum syariah dalam perspektif Islam.

F. Manfaat Penelitian



Dari hasil penelitian ini penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan informasi atau bahan kajian untuk menambah pengetahuan dalam bidang penerapan *green accounting* terhadap *corporate social responsibility disclosure* pada bank umum syariah dengan kinerja keuangan sebagai *variabel intervening*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Akademis

Untuk menambah wawasan peneliti agar bisa diaplikasikan dalam pekerjaan, serta bisa mengetahui kelebihan dan kelemahan adanya penerapan *green accounting* terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan pada bank umum syariah.

b. Untuk instansi perbankan syariah

Diharapkan dengan adanya penelitian ini pihak bank dapat memaksimalkan pelaporan dengan menerapkan konsep *green accounting* pada pelaporan keuangannya sehingga dapat diketahui secara jelas pengaruh kinerja lingkungan oleh para *stakeholder*.

c. Bagi Masyarakat Umum

Bisa menambah keilmuan atau referensi yang bisa dijadikan sebagai bahan informasi guna mengetahui pengaruh kinerja lingkungan pada pengungkapan tanggung jawab sosial pada pelaporan keuangan perbankan syariah.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Teori *Maqashid Al-syariah*

a. Pengertian *Maqashid Al-syariah*

Maqashid Asy-syariah adalah terdiri dari dua kata, *maqashid* dan *syari'ah*. Kata *maqashid* merupakan bentuk jama' dari *maqshad* yang berarti maksud dan tujuan sedangkan *syari'ah* mempunyai pengertian hukum-hukum Allah yang ditetapkan untuk manusia agar untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia maupun akhirat. Maka dengan demikian, *maqashid asy-syariah* adalah tujuan tujuan yang hendak dicapai dalam suatu penetapan hukum.

Kajian teori *maqashid asy-syariah* dalam hukum Islam adalah sangat penting. Urgensi itu didasarkan pada pertimbangan pertimbangan sebagai berikut: *Pertama*, hukum Islam adalah hukum yang bersumber dari Wahyu Tuhan dan diperuntukkan bagi manusia. Oleh karena itu, ia akan selalu berhadapan dengan perubahan sosial. Dalam posisi seperti itu, apakah hukum Islam yang sumber utamanya (Al-Qur'an dan Sunnah) turun pada beberapa abad yang lampau dapat beradaptasi dengan perubahan sosial. Jawaban pada pertanyaan itu bisa diberikan setelah diadakan kajian terhadap berbagai elemen hukum Islam dan salah satu elemen yang terpenting

adalah teori *maqashid al-syariah*. *Kedua*, dilihat dari aspek historis sesungguhnya perhatian terhadap teori ini telah dilakukan oleh Rasulullah SAW, para sahabat, generasi *mujtahid* sesudahnya. *Ketiga*, pengetahuan tentang *maqashid asy-syariah* merupakan Kunci keberhasilan mujtahid dan ijtihadnya, karena di atas landasan tujuan hukum itulah setiap persoalan dalam bermuamalah antar sesama manusia dapat dikembalikan.¹⁹

Maqashid Al-Syariah merupakan landasan penting dalam menegakkan tiang agama yakni kemaslahatan yang adapun hasil dari kemaslahatan tersebut menjadi 5 kemaslahatan untuk dilindungi. Penetapan hukum dalam *Maqashid Al-Syariah* ini juga ditentukan dengan beberapa alasan yang berguna untuk menyelesaikan kemaslahatan yang ada. *Maqashid Al-Syariah* ini memiliki peranan penting dalam proses terjadinya hukum. Penetapan dalam menentukan dasar hukum *Maqashid Al-Syariah* bisa dinyatakan secara spesifik sebagai tujuan dari syariat melalui tiga cara penetapan, menurut *Ash-Syatibi* tiga cara penetapan itu adalah :

- 1) Dengan mengetahui dalil perintah atau larangan secara jelas, bahwa tujuan yang dikehendaki adalah kepatuhan dengan menjalankan perintah dan meninggalkan larangan.

¹⁹Ghofar Shidiq, *Teori Maqashid Asy-syariah dalam hukum Islam*, (Fakultas Agama Islam Sultan Agung, 2009), h.118-119

- 2) Dengan memandang alasan dari perintah atau larangan, seperti pensyariaan nikah yang bertujuan untuk memelihara keturunan.
- 3) Dalam penerapan hukum *syari'at*, *syar'i* memiliki tujuan pokok (*Maqashid Ashliyyah*) dan tujuan pelengkap (*Maqashid Tabi'ah*). Tertera secara eksplisit, tersirat secara *implicit*, ataupun didapatkan dari hasil penelusuran (*istiqra'*) terhadap *nash*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap *Maqashid* yang tidak tertera dalam *nash* namun tidak bertentangan dengan ketentuan diatas, maka termasuk dalam *Maqashid Al-Syariah*²⁰

Adapun pokok dalam kemaslahatan yang menjadi dasar dalam *maqashid al-syariah* sebagai tujuan syariah, seperti yang telah dihitung juga oleh ulama dengan nama *al-kulliyat al khams* (lima hal ini/pokok) yang mereka anggap sebagai dasar-dasar dan tujuan syariat yang harus dijaga, yakni :

- 1) Kemaslahatan *Dharurriyah* (Inti/Pokok), yaitu kemaslahatan *Maqashid Al-Syariah* yang berada dalam urutan paling atas.
- 2) Kemaslahatan *Ghairu Dharurriyah* (Bukan kemaslahatan pokok), namun kemaslahatan ini tergolong penting dan tidak bisa dipisahkan.

²⁰Abu Ishaq Ibrahim bin Musa bin Muhammad Allahmy As-Syatiby, *Kitab Al Muwafaqoot* (Penerbit Dar Ibn Qayyim,2003), h.78

b. Unsur-unsur Maqashid Syariah

Adapun syariat yang berhubungan dengan hal-hal yang bersifat kebutuhan primer manusia (*maqashid ad-dharuriyat*²¹), yakni :

1) Memelihara Agama

Agama merupakan persatuan aqidah, ibadah, hukum, dan undang-undang yang telah disediakan oleh Allah SWT untuk mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya (hubungan vertikal), dan hubungan antara sesama manusia (hubungan horizontal). Agama Islam juga merupakan nikmat Allah yang tertinggi dan sempurna.

2) Memelihara Jiwa

Islam melarang pembunuhan dan pelaku pembunuhan diancam dengan hukum *Qiyas* (pembalasan yang seimbang), *Diyat* (denda) dan *Kafarat* (tebusan) sehingga dengan demikian diharapkan agar seseorang sebelum melakukan pembunuhan, berfikir secara dalam terlebih dahulu karena jika yang dibunuh mati atau jika yang dibunuh cedera, maka pelakunya akan cedera yang seimbang dengan perbuatannya.

3) Memelihara akal

Manusia adalah makhluk yang paling sempurna di antara makhluk ciptaan Allah yang lainnya. Allah telah menciptakan

²¹*Ibid*

manusia dengan sebaik-baik bentuk, dan melengkapi bentuk itu dengan akal.

4) Memelihara keturunan

Untuk memelihara keturunan, Islam telah mengatur pernikahan dan mengharamkan zina, menetapkan siapa-siapa yang tidak boleh dikawini, sebagaimana cara cara perkawinan itu dilakukan dan syarat apa yang harus dipenuhi sehingga perkawinan itu dianggap sah dan pencampuran antara dua manusia yang berlawanan jenis itu tidak dianggap zina dan anak-anak yang lahir dari hubungan itu dianggap sah dan menjadi keturunan dari ayahnya.

5) Memelihara harta benda

Meskipun pada hakikatnya semua harta benda adalah milik Allah SWT, namun Islam juga mengakui hak pribadi seseorang. Oleh karena manusia sangat tama' kepada harta benda, dan mengusahakannya melalui jalan apapun, maka Islam mengatur supaya jangan sampai terjadi bentrokan antara satu sama lain.

Dengan demikian inilah yang menjadi landasan *maqashid al-syariah* menjadi dasar teori syariah dalam menerapkan pelaporan keuangan yang memberikan informasi kinerja lingkungan, biaya – biaya serta risiko lingkungan pada Bank Umum Syariah.²²

²²Muhammad Djakfar, *Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam* (Malang:UIN Malang Press,2007), h.160-163

b. Prinsip-prinsip Islam

Adapun implementasi *Corporate Social Responsibility* dalam islam secara rinci harus memenuhi beberapa unsur, yakni :

1) *Al-Adl*

Dalam beraktivitas di dunia bisnis, Islam mengharuskan berbuat adil di yang diarahkan kepada orang lain, hak lingkungan sosial, dan hak alam semesta. Jadi, keseimbangan alam dan keseimbangan sosial harus tetap terjaga bersamaan dengan operasional usaha bisnis.

2) *Al-Ihsan*

Ihsan merupakan perbuatan baik tanpa adanya kewajiban tertentu untuk melakukan sesuatu hal. Implementasi *Corporate Social Responsibility* dengan semangat Ihsan akan dimiliki ketika individu atau kelompok melakukan kontribusi dengan semangat ibadah dan berbuat atas dasar mendapat ridho Allah..

3) Manfaat

Konsep manfaat dalam *Corporate Social Responsibility* lebih dari aktivitas ekonomi perusahaan sudah seharusnya memberikan manfaat yang lebih luas dan tidak statis namun harus dinamis misalnya terkait dengan berbagai aspek sosial seperti pendidikan, kesehatan, pemberdayaan masyarakat, dan pelestarian lingkungan.

4) Amanah

Perusahaan yang menerapkan *Corporate Social Responsibility*, harus memahami dan menjaga amanah dari masyarakat misalnya dengan menghindari perbuatan yang tidak terpuji dalam setiap aktivitas bisnis. Amanah dalam skala makro dapat direalisasikan dengan melaksanakan perbaikan sosial dan menjaga keseimbangan lingkungan. Dalam perspektif Islam, kebijakan perusahaan yang mengemban *Corporate Social Responsibility* terdapat tiga bentuk implementasi yang dominan yaitu : tanggung jawab sosial terhadap para pelaku perusahaan *stakeholder*, tanggung jawab sosial terhadap lingkungan alam, dan tanggung jawab sosial terhadap kesejahteraan sosial secara umum.



2. Teori Legitimasi

Teori legitimasi merupakan suatu teori yang berada pada kerangka teori ekonomi politik yang memberikan pengaruh pada masyarakat agar dapat menentukan alokasi sumber keuangan dan sumber ekonomi lainnya, perusahaan cenderung menggunakan kinerja berbasis legitimasi karena merupakan hal penting dalam perkembangan perusahaan kedepannya. Dasar pemikiran teori legitimasi adalah organisasi yang akan terus berlanjut keberadaannya jika masyarakat menyadari bahwa

organisasi beroperasi untuk sistem nilai yang sejalan pada sistem nilai masyarakat.²³

Khilfi dan Bouri menyebutkan bahwa teori legitimasi dikemukakan oleh Lindblom, Guthrie and Paker dan Patten. Teori ini juga telah digunakan oleh Miller dan Whiting dan Guthrie *et.al*. Dasar pemikiran teori ini adalah organisasi akan terus berlanjut keberadaannya jika masyarakat menyadari bahwa organisasi beroperasi untuk sistem nilai yang sepadan dengan sistem nilai masyarakat itu sendiri. Teori legitimasi merupakan perspektif teori yang berada dalam kerangka teori ekonomi politik. Menurut Gray *et.al* , pengaruh masyarakat luas dapat menentukan alokasi sumber keuangan dan sumber ekonomi lainnya, perusahaan cenderung menggunakan kinerja berbasis legitimasi yang merupakan hal penting dalam perkembangan perusahaan kedepannya.²⁴

Teori legitimasi menjelaskan bahwa praktik pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan harus dilaksanakan sebaik mungkin agar nantinya aktivitas dan kinerja perusahaan mendapat respon yang baik masyarakat. Adapun dengan respon positif tersebut akan dapat melahirkan nilai yang baik perusahaan dimata masyarakat dan otomatis dapat meningkatkan pencapaian laba oleh pihak perusahaan. Tentu hal ini akan menjadi keuntungan bagi perusahaan, karena dengan nilai yang

²³Edoardus Satya Adhiwardana dan Daljono, "Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan Kepemilikan Asing terhadap Kinerja Perusahaan," *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol.2, No.2, (2013): 1-12

²⁴*Ibid*

sudah terbangun, akan bisa memberikan ketertarikan pada pihak investor untuk mau berinvestasi di perusahaan.²⁵

Perusahaan perlu akan adanya legitimasi dari seluruh *stakeholder* dikarenakan adanya batasan-batasan yang dibuat dan ditekankan oleh norma-norma dan nilai-nilai sosial, dan reaksi terhadap batasan tersebut mendorong pentingnya analisis perilaku organisasi dengan memperlihatkan lingkungan. Dengan menyatakan bahwa teori legitimasi memfokuskan pada kewajiban perusahaan untuk memastikan bahwa mereka beroperasi dalam bingkai dan norma yang sesuai dalam lingkungan masyarakat dimana perusahaan itu berdiri, dimana perusahaan memastikan aktifitas yang dilakukan diterima sebagai sesuatu yang sah.²⁶



Dengan menjelaskan tentang teori legitimasi organisasi di negara berkembang terdapat dua hal: Pertama, kapabilitas dalam menempatkan motif maksimalisasi keuntungan membuat gambaran lebih jelas akan motivasi perusahaan dalam menjalankan tanggung jawab sosialnya. Kedua, legitimasi organisasi perusahaan dapat memasukkan faktor budaya yang membentuk tekanan institusi yang berbeda dalam konteks yang berbeda²⁷. Organisasi perusahaan mungkin menerapkan empat strategi legitimasi ketika menghadapi berbagai ancaman legitimasi. Oleh

²⁵ *Ibid*

²⁶ Ersi Sisdiyanto dan Ainul Fitri, "Pengaruh *Firm Growth* And *Firm Value* On *Corporate Social Responsibility* In Indonesia (Survey Pada Bank Mandiri And Bank Mandiri Syariah Tahun 2014-2018)", *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, Vol.1, No. 1, (2020): 9-24.

²⁷ Ibnu Dipraja, "Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan," *Journal of Accounting*, Vol. 3, No. 6, (2014): 1-17.

karena itu, untuk menghadapi kegagalan kinerja perusahaan akan melakukan hal sebagai berikut:

1. Mencoba untuk mendidik *stakeholder* nya tentang tujuan organisasi untuk meningkatkan kinerjanya.
2. Mencoba untuk mengubah persepsi *stakeholder* terhadap suatu kejadian (tetapi tidak merubah kinerja aktual organisasi).
3. Mengalihkan perhatian dari masalah yang menjadi perhatian (mengoson-trasikan terhadap beberapa aktivitas positif yang tidak berhubungan dengan kegagalan-kegagalan).
4. Mencoba untuk merubah ekspektasi eksternal tentang kinerjanya²⁸

Adanya teori legitimasi ini akan memberikan landasan bahwa Perusahaan harus mematuhi peraturan-peraturan yang berlaku di masyarakat berkaitan dengan kegiatan usaha yang dilaksanakan perusahaan sehingga dapat berjalan dengan baik tanpa adanya konflik dimasyarakat maupun dilingkungan tempat beroperasi. Oleh sebab itu perusahaan perlu mengembangkan program *Corporate Social Responsibility*, dengan adanya *Corporate Social Responsibility* diharapkan akan memberikan kontribusi yang positif bagi masyarakat sehingga masyarakat sekitar tempat beroperasi dapat menerima keberadaan perusahaan dengan baik dan tidak memperlakukan keberadaan perusahaan tersebut.²⁹

²⁸Marzully Nur dan Denies Priantinah, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*," *Jurnal Nominal*, Vol I, No I, (2012): 22-34.

²⁹Ersi Sisdianto dan Ainul Fitri, "Pengaruh *Firm Growth*....., : 9-24.

3. Teori Stakeholder

Stakeholder merupakan keterikatan yang didasari oleh kepentingan tertentu. Dengan demikian, jika berbicara mengenai *stakeholder theory* berarti membahas hal-hal yang berkaitan dengan kepentingan berbagai pihak. Teori *stakeholder* adalah bahwa *stakeholder* merupakan sistem yang secara eksplisit berbasis pada pandangan tentang suatu organisasi dan lingkungannya, mengenai sifat saling mempengaruhi antara keduanya yang kompleks dan dinamis. *Stakeholder* dan organisasi saling mempengaruhi, hal ini dapat dilihat dari hubungan sosial keduanya yang berbentuk *responsibilitas* dan *akuntabilitas*. Oleh karena itu organisasi memiliki *akuntabilitas* terhadap *stakeholdernya*³⁰.

Dasar dari teori *stakeholder* adalah bahwa semakin kuat hubungan korporasi, maka akan semakin baik bisnis korporasi. Sebaliknya, semakin buruk hubungan korporasi maka akan semakin sulit. Hubungan yang kuat dengan para pemangku kepentingan adalah berdasarkan kepercayaan, rasa hormat, dan kerjasama. Teori *stakeholder* adalah sebutan konsep manajemen strategis, tujuannya adalah untuk membantu korporasi memperkuat hubungan dengan kelompok eksternal dan mengembangkan keunggulan kompetitif.³¹ Teori *stakeholder* mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun harus memberikan manfaat bagi

³⁰ *Ibid*, h. 24.

³¹ Totok Mardikanto, *CSR (Corporate Social Responsibility (Tanggung Jawab Sosial Perusahaan))*, (Bandung: Alfabeta 2014), h.68.

stakeholdernya.³² Teori *stakeholder* pada suatu perusahaan diharapkan dapat memberi manfaat bagi *stakeholder*. Manfaat tersebut dapat diberikan dengan cara menerapkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan adanya program tersebut perusahaan diharapkan akan dapat meningkatkan kesejahteraan karyawan, pelanggan dan masyarakat lokal. Sehingga akan dapat terjalin hubungan yang baik antara perusahaan dengan lingkungan sekitar tempat beroperasi.³³

Dengan demikian, keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh *stakeholder* kepada perusahaan tersebut. kelangsungan hidup perusahaan tergantung pada dukungan *stakeholder* sehingga aktivitas perusahaan adalah untuk mencari dukungan tersebut. Semakin baik hubungan pada *stakeholder*, maka semakin besar usaha perusahaan untuk beradaptasi. Pengungkapan sosial dianggap sebagai bagian dari dialog antara perusahaan dengan *stakeholdernya*.³⁴

4. Bank Umum Syariah

a. Pengertian Bank Syariah

Bank syariah terdiri dari dua kata, yaitu Bank dan syariah. Kata Bank Bermakna suatu lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara keuangan dari dua pihak, yaitu pihak yang berkelebihan

³²Chariri A dan Ghozali Imam, *Teori Akuntansi*. (Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2007), h.17

³³Ersi Sisdiyanto dan Ainul Fitri, "Pengaruh *Firm Growth*....."; 9-24

³⁴Yunus Handoko, Implementasi *Social and Environmental Disclosure* dalam Perspektif Teoritis," *Jurnal JIBEKA*, Vol.8 No.2,(2014): 72-77

dana dan pihak yang kekurangan dana. Kata syariah dalam versi bank syariah di Indonesia adalah aturan perjanjian berdasarkan yang dilakukan oleh pihak bank dan pihak lain untuk penyimpangan dana dan pembiayaan kegiatan usaha dan kegiatan lainnya sesuai dengan hukum islam.³⁵

Bank Syariah menurut Undang-undang Nomor 21 tahun 2008 adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat. Pengertian bank syariah atau bank Islam adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip Syariah Islam. Bank ini tata cara beroperasinya mengacu kepada ketentuan-ketentuan Al-Qur'an dan Hadits. Menurut jenisnya Bank Syariah terdiri dari atas bank umum syariah dan bank pembiayaan rakyat syariah.³⁶

b. Pengertian Bank Umum Syariah

Bank Umum Syariah (BUS) merupakan bank yang dalam aktivitasnya melaksanakan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip syariah dan melaksanakan kegiatan lalu lintas pembayaran. Bank umum syariah dapat melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Prinsip syariah adalah prinsip hukum islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga

³⁵Zainuddin Ali, *Hukum Perbankan Syariah Cetakan Kedua*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2010), h.1

³⁶Ikit, *Akuntansi Penghimpun Dana Bank Syariah*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), h.44

yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa dibidang syariah. Bank umum syariah disebut juga dengan full branch, karena tidak dibawah koordinasi bank konvensional, sehingga aktivitasnya terpisah dengan konvensional. Bank umum syariah dapat dimiliki oleh bank konvensional, akan tetapi aktivitas serta pelaporannya terpisah dengan induk banknya.³⁷

Bank umum syariah memiliki akta pendirian yang terpisah dari induknya, bank konvensional, atau berdiri sendiri, bukan anak perusahaan bank konvensional. Sehingga setiap laporan yang diterbitkan oleh bank syariah akan terpisah dengan induknya. Dengan demikian, dalam hal kewajiban memberikan pelaporan kepada pihak lain seperti Bank Indonesia (BI), Direktorat Jendral (Dirjen) Pajak, dan lembaga lain dilakukan secara terpisah. Kegiatan bank umum syariah secara garis besar dapat dibagi menjadi tiga fungsi utama yaitu, penghimpunan dana pihak ketiga atau dana masyarakat, penyaluran dana kepada pihak yang membutuhkan, dan pelayanan jasa bank³⁸.

c. Kegiatan Usaha Bank Umum Syariah

Adapun kegiatan usaha Bank umum syariah adalah :

a) Penghimpun Dana (*Funding*)

Produk perbankan syariah dibidang penghimpunan dana ini disebut sebagai simpanan, yaitu dana yang diperjanjikan

³⁷Andri Soemitra,M.A, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana,2016), h.58

³⁸Drs.Ismail,MBA, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Prenadamedia Group,2014), h.51

penyimpanan dana dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan, dan bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.³⁹ Prinsip operasional syariah yang diterapkan dalam penghimpunan dana masyarakat adalah prinsip *Wadi'ah* dan *Mudharabah*.⁴⁰

1) Prinsip *Wadi'ah*

Wadi'ah menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 7/46/PBI/2005 tentang akad penghimpunan dan penyaluran dana bagi bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, adalah penitipan dana atau barang dari pemilik dana atau barang pada penyimpan dana atau barang dengan kewajiban pihak yang menerima titipan untuk mengembalikan dana atau barang titipan sewaktu-waktu. *Wadi'ah* merupakan suatu amanah bagi orang yang dititipkan dan dia berkewajiban mengembalikannya pada saat pemiliknya meminta kembali.⁴¹

Wadi'ah adalah sebaga titipan murni dari satu pihak penitip kepihak lain, baik individu maupun badan hukum yang harus dijaga dan dikembalikan kapan saja si penitip menghendaki. Penitipan merupakan penyimpanan harta berdasarkan akad wadiah antara Bank Umum Syariah atau

³⁹Mardani, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2015), h.38

⁴⁰Adiwarman Karim, *Analisis Fiqih Keuangan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2009), h.107

⁴¹Ikit, *Akuntansi Penghimpun...*, h.65

UUS dengan penitip, dengan ketentuan Bank Umum Syariah atau UUS yang bersangkutan tidak mempunyai hak kepemilikan atas harta tersebut. Al-wadiah merupakan titipan murni yang setiap saat dapat diambil jika pemiliknya menghendaki.⁴²

Rukun prinsip simpanan murni (*Wadi'ah*). Rukun *wadi'ah* terdiri dari⁴³:

- Pihak yang berakad (orang yang menitipkan dan penerima titipan).
- Obyek yang diakadkan (harta/barang yang dititipkan kepada bank syariah).
- *Sighat/akad* (adanya kesepakatan antara kedua belah pihak dalam serah terima)

Syarat prinsip simpanan murni (*Wadi'ah*). Syarat prinsip *wadi'ah* terdiri dari⁴⁴ :

- Syarat terkait dengan penitip dan penerima titipan mereka harus cakap hukum.
- Ada kebebasan dalam melakukan transaksi.
- .Akad *wadi'ah* tidak sah jika dilakukan oleh anak kecil.
- Akad *wadi'ah* tidak sah jika dilakukan oleh orang gila.

⁴²Gemala Dewi, *Aspek-aspek Hukum dalam Perbankan dan perasuransian Syariah di Indonesia*, (Jakarta, Kencana 2007), h.82

⁴³Ikit, *Akuntansi Penghimpun...*, h.67

⁴⁴*Ibid*

- Bank syariah boleh memberikan bonus (tidak disyaratkan sebelumnya) kepada penitip.

2) Prinsip *Mudharabah*

Akad yang sesuai dengan prinsip investasi adalah *mudharabah* yang mempunyai tujuan kerja sama antara pemilik dana (*shahibul maal*) dan pengelola dana (*mudharib*), dalam hal ini adalah bank. Pemilik dana sebagai deposan di bank syariah berperan sebagai investor murni yang menanggung aspek sharing risk dan return dari bank. Dengan demikian deposan bukanlah lender atau kreditor bagi bank seperti halnya pada Bank Konvensional.⁴⁵

Akad *Mudharabah* adalah penanaman dana dari pemilik dana (*Shahibul maal*) kepada pengelola dana (*mudharib*) untuk melakukan kegiatan usaha tertentu, dengan pembagian menggunakan metode bagi untung dan rugi (*Profit and loss sharing*) atau metode bagi pendapatan (*revenue sharing*) antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya. Jadi akad *mudharabah* merupakan akad bagi hasil antara satu pihak dengan pihak lain dimana pihak pemilik dana dan modal memberikan modalnya (100%) kepada pengelola (*Mudharib*) untuk melakukan usaha produktif.⁴⁶

⁴⁵Ikit, *Akuntansi Penghimpun...*,h.67

⁴⁶Ikit, *Akuntansi Penghimpun...*,h.70

Rukun *mudharabah* terpenuhi sempurna (ada *mudharib* ada pemilik dana, ada usaha yang akan dibagi hasilnya, ada nisbah, dan nada ijab qabul). Prinsip *mudharabah* ini diaplikasikan pada produk tabungan berjangka dan deposito berjangka. Berdasarkan Kewenangan yang diberikan oleh pihak penyimpan dana, prinsip *mudharabah* terbagi menjadi dua, yaitu⁴⁷:

1) *Mudharabah Mutlaqah*

Dalam prinsip ini hal utama yang menjadi cirinya adalah *shahibul maal* tidak memberikan batasan-batasan atas dana yang diinvestasikannya. Aplikasi perbankan yang sesuai dengan akad ini adalah tabungan dan deposito berjangka.⁴⁸

2) *Mudharabah Muqayyadah*

Akad *Mudharabah Muqayyadah* merupakan kerjasama antara dua belah pihak dimana pihak pengelola (*mudharib*) dibatasi dengan batasan jenis usaha, waktu, tempat usaha. Jenis investasi ini dibagi menjadi dua yaitu *Mudharabah Muqayyadah on balance sheet* dan *Mudharabah off balance sheet*.⁴⁹ *Mudharabah Muqayyadah on balance sheet* yaitu simpanan khusus dimana pemilik dana dapat menetapkan syarat-syarat tertentu yang harus dipatuhi oleh bank. Untuk jenis *mudharabah muqayyadah off balance sheet* merupakan penyaluran dana *mudharabah* langsung kepada pelaksanaan

⁴⁷Adiwarman Karim, *Analisis Fiqih...*,h.108

⁴⁸Gemala Dewi, *Aspek-aspek...*, h.84

⁴⁹*Ibid*

usahanya, dimana bank bertindak sebagai perantara (*arrange*) yang mempertemukan antara pemilik dana dengan pelaksana usaha. Pemilik dana dapat menetapkan syarat-syarat tertentu yang harus dipatuhi oleh bank dalam mencari bisnis (pelaksana usaha).⁵⁰

b) Pembiayaan (*Financing*)

Didalam perbankan syariah, istilah kredit tidak dikenal, bank syariah memiliki skema yang berbeda dengan bank konvensional dalam menyalurkan dananya kepada pihak yang membutuhkan. Bank syariah menyalurkan dananya kepada nasabah dalam bentuk pembiayaan. Sifat pembiayaan, bukan merupakan utang piutang, tetapi merupakan investasi yang diberikan bank kepada nasabah dalam melakukan usaha.⁵¹

Dalam menyalurkan dananya pada nasabah, secara garis besar produk pembiayaan syariah terbagi kedalam empat kategori yang dibedakan berdasarkan tujuan penggunaannya⁵², yaitu:

- Pembiayaan dengan prinsip jual beli, merupakan transaksi yang dilakukan oleh pihak penjual dan pembeli atas suatu barang dan jasa yang menjadi objek transaksi jual beli. Akad jual beli dapat diaplikasikan dalam pembiayaan yang menggunakan akad jual beli dikembangkan di bank syariah

⁵⁰Adiwarman Karim, *Analisis Fiqih...*,h.110

⁵¹*Ibid*

⁵²*Ibid*, h.97

dalam tiga jenis pembiayaan, yaitu *murabahah*, *istishna*, dan *salam*.⁵³

- Pembiayaan dengan prinsip sewa, yang dalam bahasa arab disebut dengan *al-ijarah*, yaitu suatu jenis akad untuk mengambil manfaat dengan jalan pengganti. Transaksi ijarah dilandasi adanya perpindahan manfaat (hak guna) bukan perpindahan kepemilikan (hak milik). Jadi pada dasarnya prinsip ijarah sama saja dengan prinsip jual beli tetapi perbedaannya terletak pada objek transaksinya. Bila jual beli objeknya barang sedangkan pada ijarah objeknya manfaat barang atau jasa.⁵⁴
- Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil, produk pembiayaan ini didasarkan atas bagi hasil seperti, : pembiayaan *musyarakah* dan, pembiayaan *mudharabah*.⁵⁵
- Pembiayaan dengan akad pelengkap, untuk mempermudah pelaksanaan pembiayaan, biasanya diperlukan juga akad pelengkap. Akad pelengkap ini tidak ditujukan untuk mencari keuntungan, tapi ditujukan untuk mempermudah pelaksanaan pembiayaan. Meskipun tidak ditujukan untuk mencari keuntungan, dalam akad pelengkap ini dibolehkan

⁵³Ismail Nawawi, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2011), h.107

⁵⁴Trisadini P.Usanti dan Abd,Shomad, *Hukum Perbankan*, (Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri, 2016), h.91

⁵⁵Adiwarman Karim, *Analisis Fiqih...*,h.101

untuk meminta pengganti biaya-biaya yang dikeluarkan untuk melaksanakan akad ini.⁵⁶

d. Tugas dan Fungsi Bank Syariah

Adapun tugas dan fungsi bank syariah, yakni⁵⁷ :

- a) Menunjang Pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan rakyat.
- b) Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah (UUS) wajib menjalankan fungsi sosial dalam bentuk lembaga baitul mal, yaitu menerima dana yang berasal dari zakat, infak, sedekah, hibah, atau dana sosial lain dan menyalurkan kepada organisasi pengelola zakat.
- c) Bank Syariah dan UUS dapat menghimpun dana sosial yang berasal dari wakaf uang dan menyalurkannya ke pada pengelola wakaf (*nazhir*) sesuai dengan kehendak pemberi wakaf (*wakif*). Pelaksanaan fungsi sosial tersebut diatur oleh undang-undang.

Adapun juga fungsi bank syariah menurut Undang-undang Nomor 21 tahun 2008 dalam pasal 4 yang terdiri dari⁵⁸:

- a) Menghimpun dana dan menyalurkan dana kepada masyarakat.
- b) Menjalankan Fungsi sosial dalam bentuk lembaga baitul mal yaitu menerima dana yang berasal dari zakat, infak, sedekah,

⁵⁶*Ibid*

⁵⁷Ikatan Bankir Indonesia, *Mengelola Bank Syariah*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014), h.3

⁵⁸Ikut, *Akuntansi Penghimpun...*, h.46

hibah atau dana sosial lainnya dan menyalurkan kepada organisasi pengelola zakat.

- c) Bank syariah dapat menghimpun dana sosial yang berasal dari wakaf uang dan menyalurkannya kepada pengelola wakaf (*nazhir*) sesuai dengan kehendak pemberi wakaf (*wakif*).

Selain itu terdapat juga fungsi bank syariah yang lain, diantaranya adalah⁵⁹:

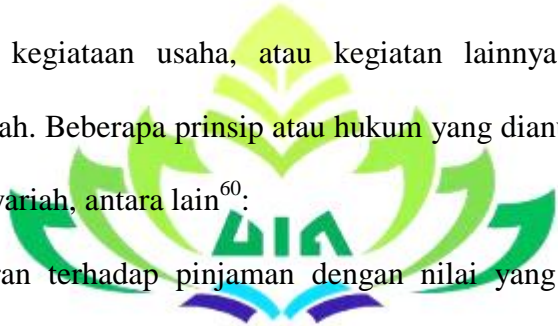
- a) Fungsi manajer investasi, dimana bank syariah bertindak sebagai manajer investasi dari pemilik dana (*shahibul mal*) kemudian bank syariah menyalurkan dana tersebut kepada usaha-usaha yang produktif sehingga bank dapat menghasilkan keuntungan. Keuntungan yang didapat oleh bank syariah akan dibagikan kepada pemilik dana sesuai dengan nisbah yang disepakati diawal akad.
- b) Fungsi investor, bank syariah dapat melakukan penanaman atau menginvestasikan dana kepada sektor yang produktif dengan risiko yang kecil.
- c) Fungsi sosial artinya bank syariah dapat menghimpun dana dalam bentuk zakat, infak, sedekah dan wakaf (ZISWAF). Setelah dana terkumpul bank syariah dapat menyalurkan kepada pihak yang membutuhkan tanpa mengharapkan keuntungan atau imbalan.

⁵⁹*Ibid*

d) Fungsi jasa keuangan, fungsi ini merupakan pelayanan yang diberikan oleh bank syariah kepada masyarakat umum. Jasa keuangan merupakan penunjang kelancaran kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana. Semakin lengkap jasa keuangan bank syariah akan semakin baik dalam pelayanan kepada nasabah.

e. Prinsip Bank Syariah

Prinsip Syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan/atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang sesuai dengan syariah. Beberapa prinsip atau hukum yang dianut oleh system perbankan syariah, antara lain⁶⁰:

- 
- a) Pembayaran terhadap pinjaman dengan nilai yang berbeda dari nilai pinjaman dengan nilai ditentukan sebelumnya tidak diperbolehkan.
 - b) Pemberi dana harus turut berbagi keuntungan dan kerugian sebagai akibat hasil usaha institusi yang meminjam dana.
 - c) Islam tidak memperbolehkan menghasilkan uang dari uang. Uang hanya merupakan media pertukaran dan bukan komoditas karena tidak memiliki nilai intrinsik.

⁶⁰Bustari Muchtar dkk, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, (Jakarta: Kencana, 2016), h.120

d) Unsur *gharar* yakni ketidakpastian, spekulasi tidak diperkenankan.

Kedua belah pihak harus mengetahui dengan baik hasil yang akan mereka peroleh dari sebuah transaksi.

e) Investasi hanya boleh diberikan pada usaha-usaha yang tidak diharamkan pada islam. Usaha minuman keras, misalnya tidak boleh didanai oleh perbankan syariah.

f. Tujuan Bank Syariah

Pada tahun 1998 dikeluarkan Undang-undang Nomor 10, perubahan atas undnag-undang Nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan. Pada undang-undang ini terdapat beberapa perubahan yang memberikan peluang yang lebih besar lagi bagi pengembangan perbankan syariah. Dari UU tersebut dapat disimpulakn, bahwa system perbankan syariah dikembangkan dengan tujuan antara lain⁶¹:

a) Memenuhi kebutuhan jasa perbankan bagi masyarakat yang tidak menerima konsep bunga. Dengan ditetapkan *system* perbankan syariah yang berdampingan dengan *system* perbankan konvensional (*dual banking system*), mobilitas dana masyarakat dapat dilakukan secara lebih luas terutama dari segmen yang selama ini belum dapat tersentuh oleh system perbankan konvensional yang menerapkan system bunga.

b) Membuka peluang pembiayaan bagi pengembangan usaha berdasarkan prinsip kemitraan. Dalam prinsip ini konsep yang

⁶¹Ikit, *Akuntansi Penghimpun...*, h.47

diterapkan adalah hubungan investor yang harmonis (*Mutual Investor Relationship*).

- c) Memenuhi kebutuhan akan produk dan jasa perbankan yang memiliki beberapa keunggulan komparatif berupa peniadaan pembebanan bunga yang berkesinambungan (*perpetual interest Effect*), membatasi kegiatan spekulasi yang tidak produktif, pembiayaan ditujukan kepada usaha-usaha yang memperhatikan unsur moral.

5. *Green Accounting*

a. *Pengertian Green Accounting*

Akuntansi lingkungan merupakan suatu ilmu yang dipengaruhi dan mempengaruhi lingkungannya. Eksistensinya tidak bebas nilai terhadap perkembangan masa. Metode-metode pembukuan juga terus berkembang mengikuti kompleksitas bisnis yang semakin tinggi. Ketika kepedulian terhadap lingkungan mulai mendapat perhatian masyarakat, akuntansi berbenah diri agar siap menginternalisasi berbagai eksternalitas.⁶²

Melalui penerapan *green accounting* pada pelaporan keuangan tahunan perusahaan maka diharapkan lingkungan akan terjaga kelestariannya, karena dalam menerapkan *green accounting* maka perusahaan akan secara sukarela mematuhi kebijakan pemerintah tempat perusahaan tersebut menjalankan bisnisnya, karena dengan

⁶²Chariri A dan Ghozali Imam, *Teori Akuntansi.....*, h.29

adanya pengungkapan semua biaya lingkungan, baik internal maupun eksternal, dan mengalokasikan biaya-biaya ini berdasarkan tipe biaya dan pemicu biaya dalam sebuah akuntansi lingkungan yang terstruktur akan memberikan kontribusi baik pada kinerja lingkungan.⁶³

b. Sifat Dasar Akuntansi Lingkungan

Adapun sifat dasar dari akuntansi lingkungan, yakni⁶⁴ :

1) Relevan

Akuntansi lingkungan harus memberikan informasi yang valid terkait dengan manfaat biaya pelestarian yang dapat memberikan dukungan dalam pengambilan keputusan stakeholder. Namun, pertimbangan harus diberikan kepada materialitas dan signifikansi dari relevansi.

2) Handal

Akuntansi lingkungan harus menghilangkan data yang tidak akurat atau bias dan dapat memberikan bantuan dalam membangun kepercayaan dan keandalan stakeholder. Pengungkapan data akuntansi lingkungan harus akurat dan tepat mampu mempresentasikan manfaat, biaya serta tidak menyesatkan. disediakan untuk lebih menjelaskan realitas secara lengkap. Ruang lingkup akuntansi lingkungan harus diperluas ke

⁶³*Ibid*

⁶⁴Rohmawati Kusumaningtias, "Green Accounting, Mengapa Dan Bagaimana?," *Proceeding Seminar Nasional Dan Call For Papers Sancall* (2013): 137-149

semua hal yang bersifat material dan signifikan untuk semua kegiatan pelestarian lingkungan.

3) Mudah Dipahami

Dengan tujuan pengungkapan data akuntansi lingkungan yang mudah untuk dipahami, akuntansi lingkungan harus menghilangkan setiap kemungkinan timbulnya penilaian yang keliru tentang kegiatan perlindungan lingkungan perusahaan.

4) Dapat Dibandingkan

Akuntansi dapat dibandingkan dari tahun ke tahun bagi sebuah perusahaan dan juga dapat dibandingkan antar perusahaan yang berbeda di sektor yang sama. Adalah penting untuk memastikan keterbandingan agar tidak menciptakan kesalahpahaman antara *stakeholder*.

5) Dapat Dibuktikan

Data akuntansi lingkungan harus diverifikasi dari sudut pandang objektif. Informasi yang dapat dibuktikan adalah hasil yang sama dapat diperoleh bila menggunakan tempat, standar, dan metode yang persis sama dengan yang digunakan oleh pihak yang menciptakan data.

c. Pengertian Biaya Lingkungan (*Environmental Cost*)

Biaya lingkungan adalah biaya yang ditimbulkan akibat adanya kualitas lingkungan yang rendah, sebagai akibat dari proses produksi yang dilakukan perusahaan. Biaya lingkungan adalah dampak yang

timbul dari sisi keuangan maupun nonkeuangan yang harus dipikul sebagai akibat dari kegiatan yang mempengaruhi kualitas lingkungan. Biaya lingkungan tidak hanya mengenai informasi tentang biaya-biaya lingkungan dan informasi lainnya yang terukur, akan tetapi juga tentang informasi material dan energi yang digunakan.⁶⁵

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (Revisi Tahun 2009) tentang penyajian laporan keuangan, paragraf 14 menyatakan bahwa: *“Entitas dapat pula menyajikan, terpisah dari laporan keuangan, laporan tambahan seperti laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah, khususnya bagi industri di mana faktor lingkungan hidup memegang peranan penting dan bagi industri yang menganggap pegawai sebagai kelompok pengguna laporanyang memegang peranan penting. Laporan tambahan tersebut di luar ruang lingkup Standar Akuntansi Keuangan”*. Bila dikaitkan dengan tanggung jawab entitas dalam upaya pelestarian lingkungan, maka PSAK tersebut belum mengakomodasinya secara totalitas. Ada dua hal penting yang perlu didiskusikan, yaitu:

- 1) Pengungkapan masih bersifat sukarela. Perusahaan terlebih dahulu akan mempertimbangkan manfaat dan biaya atas pengungkapan informasi lingkungan. Jika manfaat yang

⁶⁵Arfan Ikhsan, *Akuntansi Lingkungan dan Pengungkapannya*, Graha Ilmu : Jakarta, 2008), h. 142

diperoleh lebih besar dari biaya yang dikeluarkan, maka perusahaan dengan sukarela akan mengungkapkan informasi tersebut. Hal ini berimplikasi pula pada luas dan kedalaman pengungkapan informasi lingkungan. Jika informasi tersebut bersifat *bad news*, maka perusahaan mempertimbangkan untuk tidak mengungkapkan hal tersebut.

- 2) Akuntansi lingkungan belum dianggap sebagai bagian integral dalam operasional perusahaan, sehingga beban lingkungan yang timbul tidak diperlakukan sebagai tambahan harga pokok produksi dan atau tambahan biaya operasional tidak langsung. Padahal, pada hakekatnya biaya lingkungan adalah biaya yang muncul akibat kegiatan proses produksi yang dilakukan oleh suatu perusahaan untuk menghasilkan barang atau jasa. Bila perusahaan tidak melakukan kegiatan produksi, maka biaya lingkungan ini tidak akan muncul. Keadilan ekonomi tidak ada bila terjadinya suatu penurunan fungsi lingkungan oleh suatu agen ekonomi (produsen), tetapi harus ditanggung oleh agen ekonomi lain (individu atau masyarakat) yang tidak ikut menikmati manfaat (benefit) dari suatu produk yang dihasilkan. Bila biaya lingkungan ini dibebankan pada produk yang dihasilkan, maka harga pokok produksinya akan menjadi naik dan pada gilirannya harga jualnya tentu akan naik pula.⁶⁶

⁶⁶Rohmawati Kusumaningtias, " *Green Accounting*, Mengapa....., :137-149

d. Tujuan Perbankan Menerapkan *Green Accounting*

Adapun tujuan dan maksud dikembangkannya akuntansi lingkungan yaitu sebagai berikut⁶⁷ :

- 1) Akuntansi lingkungan merupakan alat manajemen lingkungan, sebagai alat manajemen lingkungan. Akuntansi lingkungan digunakan untuk menilai keefektifan kegiatan konservasi lingkungan. Data akuntansi lingkungan juga digunakan untuk menentukan biaya fasilitas pengelolaan lingkungan, biaya keseluruhan konservasi lingkungan, dan juga investasi yang diperlukan untuk kegiatan pengelolaan lingkungan.
- 2) Akuntansi lingkungan sebagai alat komunikasi dengan masyarakat, sebagai alat komunikasi publik, akuntansi lingkungan digunakan untuk menyampaikan dampak negatif lingkungan, kegiatan konservasi lingkungan, dan hasilnya kepada publik.

e. Pentingnya *Green Accounting*

Biaya lingkungan (*enviromental cost*) merupakan salah satu beberapa tipe biaya yang dikorbankan seperti halnya perusahaan memberikan barang dan jasa kepada konsumen. Kinerja lingkungan merupakan salah satu dari beberapa ukuran penting tentang keberhasilan perusahaan.

⁶⁷Sudarno, "Akuntansi Lingkungan Sebagai Alat Manajemen Bisnis," *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, Vol. 5 No.1,(2008): 1-13

Beberapa alasan manajemen perlu memperhatikan biaya lingkungan dan kinerja lingkungan, antara lain⁶⁸ :

- 1) Beberapa biaya lingkungan dapat dikurangi dan dieliminasi secara signifikan sebagai hasil dari keputusan bisnis, mulai dari operasi perubahan pergudangan, investasi dalam teknologi pemrosesan yang lebih hijau, meredesain proses atau produk.
- 2) Biaya lingkungan (misalnya penghematan biaya lingkungan secara potensial) dapat dikaburkan dalam akun biaya overhead atau bahkan diabaikan.
- 3) Beberapa perusahaan telah menemukan bahwa biaya lingkungan dapat dioffset dengan perolehan pendapatan melalui penjualan limbah, produk sampingan atau cadangan polusi yang dipindahkan atau lisensi teknologi untuk penjumlahan.
- 4) Manajemen biaya lingkungan yang lebih baik dapat dihasilkan dengan mengembangkan kinerja lingkungan dan memperoleh manfaat yang signifikan terhadap kesehatan manusia seperti halnya dalam keberhasilan bisnis.
- 5) Dengan biaya lingkungan dan kinerja lingkungan, pemrosesan dan produk dapat memperbaiki penetapan biaya produk dan penetapan harga yang lebih tepat dan dapat membantu perusahaan dalam mendesain pemrosesan, produk, dan jasa yang lebih ramah lingkungan dimasa depan.

⁶⁸Arfan Ikhsan. *Akuntansi Lingkungan dan Pengungkapannya*....., h.140

- 6) Keunggulan kompetitif terhadap pelanggan dapat dihasilkan dari pemrosesan, produk, dan jasa yang dapat dijelaskan dengan lingkungan yang lebih baik.
- 7) Akuntansi biaya dan kinerja lingkungan dapat mendukung pengembangan perusahaan dan operasi sistem manajemen lingkungan secara menyeluruh.

f. Fungsi dan Peran *Green Accounting*

Pentingnya penggunaan akuntansi lingkungan (*green accounting*) bagi perusahaan atau organisasi lainnya dijelaskan dalam fungsi dan peran akuntansi lingkungan (*green accounting*). Fungsi dan peran tersebut dibagi ke dalam dua bentuk. Fungsi pertama disebut dengan fungsi internal dan fungsi kedua disebut fungsi eksternal. Masing-masing fungsi tersebut dijelaskan sebagai berikut⁶⁹ :


1) Fungsi Internal

Fungsi internal merupakan fungsi yang berkaitan dengan pihak internal perusahaan sendiri. Pihak internal adalah pihak yang menyelenggarakan usaha, seperti rumah tangga konsumen dan rumah tangga produksi maupun jasa lainnya. Adapun yang menjadi aktor dan faktor dominan pada fungsi internal ini adalah pimpinan perusahaan. Sebab pimpinan perusahaan merupakan orang yang bertanggung jawab dalam

⁶⁹Rohmawati Kusumaningtias, ” *Green Accounting*, Mengapa.....:137-149

setiap pengambilan keputusan maupun penentuan setiap kebijakan internal perusahaan. Sebagaimana lainnya dengan sistem informasi lingkungan perusahaan, fungsi internal memungkinkan untuk mengatur biaya konservasi lingkungan dan menganalisis biaya dari kegiatan-kegiatan konservasi lingkungan yang efektif dan efisien serta sesuai dengan pengambilan keputusan. Dalam fungsi internal ini diharapkan akuntansi lingkungan berfungsi sebagai alat manajemen bisnis yang dapat digunakan oleh manajer ketika berhubungan dengan unit-unit bisnis.

2) Fungsi Eksternal



Fungsi eksternal merupakan fungsi yang berkaitan dengan aspek pelaporan keuangan. Pada fungsi ini faktor penting yang perlu diperhatikan perusahaan adalah pengungkapan hasil dari kegiatan konservasi lingkungan dalam bentuk data akuntansi. Informasi yang diungkapkan merupakan hasil yang diukur secara kuantitatif dari kegiatan konservasi lingkungan. Termasuk di dalamnya adalah informasi tentang sumber-sumber ekonomi suatu perusahaan.

g. Manfaat *Green Accounting*

Akuntansi lingkungan secara spesifik mendefinisikan dan menggabungkan semua biaya lingkungan ke dalam laporan keuangan perusahaan. Bila biaya - biaya tersebut secara jelas

teridentifikasi, perusahaan akan cenderung mengambil keuntungan dari peluang-peluang untuk mengurangi dampak lingkungan. Manfaat dari mengadopsi akuntansi lingkungan (*green accounting*)⁷⁰, yakni :

- 1) Perkiraan yang lebih baik dari biaya sebenarnya pada perusahaan untuk memproduksi produk atau jasa sehingga hal ini bermuara memperbaiki harga dan *profitabilitas*.
- 2) Mengidentifikasi biaya-biaya sebenarnya dari produk, proses, sistem, atau fasilitas, dan menjabarkan biaya-biaya tersebut pada tanggung jawab manajer.
- 3) Membantu manajer untuk menargetkan area operasi bagi pengurangan biaya dan perbaikan dalam ukuran lingkungan dan kualitas.
- 4) Membantu dengan penanganannya keefektifan biaya lingkungan atau ukuran perbaikan kualitas.
- 5) Memotivasi staf untuk mencari cara yang kreatif untuk mengurangi biaya - biaya lingkungan.
- 6) Mendorong perubahan dalam proses untuk mengurangi penggunaan sumber daya dan mengurangi, mendaur ulang, atau mengidentifikasi pasar bagi limbah.
- 7) Meningkatkan kepedulian terhadap isu-isu lingkungan, kesehatan, dan keselamatan kerja.

⁷⁰Arfan Ikhsan. *Akuntansi Lingkungan dan Pengungkapannya*.....h.141

8) Meningkatkan penerimaan konsumen pada produk atau jasa perusahaan dan sekaligus meningkatkan daya kompetitif.

h. Perlunya Perbankan dalam Menerapkan Konsep *Green Accounting*

Adapun beberapa alasan mengenai perlunya korporasi perbankan nasional untuk segera merespon dan mengaplikasikan konsep *green* pada pelaporan keuangannya.⁷¹

1) Korporasi perbankan memiliki peran strategis dalam menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat untuk mendukung terwujudnya visi dan tujuan pembangunan nasional.

Sebagai lembaga intermediasi yang memiliki peran strategis, perbankan memiliki peran krusial untuk turut mendorong atau bahkan “memaksa” para debitor yang mengajukan kredit agar lebih ramah terhadap isu – isu *green economy* dan *green business* dalam pengelolaan bisnis atau usahanya.


2) Sebagai entitas ekonomi dan sosial, korporasi perbankan juga harus berperan aktif membantu pemerintah dan masyarakat dalam upaya mewujudkan gerakan *green economy* serta *green business* untuk mewujudkan pembangunan berkelanjutan. Sebelum berusaha menghijaukan para debitor dan sistem keuangan perbankan, para pelaku perbankan dan industri keuangan lainnya (*green accounting*) harus menghijaukan terlebih dahulu sistem kelola korporasi perbankan serta proses

⁷¹Andreas Lako, *Green Economy*,.....h.95

bisnisnya secara benar berdasarkan prinsip – prinsip *green banking* dan *sustainable business*.

3) *Green banking* sedang mendapat perhatian luar dari kalangan pelaku industri perbankan dan keuangan internasional. Bank dunia, IMF, UNEP, lembaga keuangan dan sejumlah bank sentral di berbagai negara sedang berupaya mendesain sistem *green banking* dalam industri keuangan. Tujuannya adalah untuk menghijaukan industri perbankan serta mendukung gerakan *green economy* dan *green business* pada level negara korporasi.

i. Keterkaitan *Green Accounting*, *Corporate Social Responsibility* dan *Sustainable Development*



Definisi pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) adalah bahwa pembangunan perlu memenuhi kebutuhan generasi saat ini sedemikian rupa tanpa harus mengurangi kemungkinan generasi masa datang memenuhi kebutuhannya. Pembangunan berkelanjutan perlu diterapkan karena kegiatan ekonomi saat ini kemungkinan besar mengurangi pemenuhan kebutuhan di masa datang dengan merusak ekosistem global. Sedangkan Pertanggungjawaban Sosial Perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah mekanisme bagi suatu organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan

sosial ke dalam operasinya dan interaksinya dengan *stakeholder* yang melebihi tanggung jawab di bidang hukum.⁷²

Implikasi pembangunan berkelanjutan terhadap *Corporate Social Responsibility* adalah bahwa kegiatan *Corporate Social Responsibility* sebaiknya diarahkan untuk mendukung tercapainya pembangunan berkelanjutan. Kontribusi perusahaan melalui kegiatan *Corporate Social Responsibility* dapat berupa sistem dan metode produksi yang lebih efisien dalam penggunaan sumber daya alam (energi maupun bahan baku) serta mempengaruhi pola konsumsi sehingga tercipta konsumsi yang tidak berlebihan melainkan berkelanjutan (*sustainable consumption*). *Corporate Social Responsibility* perusahaan diungkapkan dalam laporan yang disebut *Sustainability Reporting*. *Sustainability reporting* adalah pelaporan mengenai kebijakan ekonomi, lingkungan dan sosial, pengaruh dan kinerja organisasi dan produknya di dalam konteks pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*).⁷³

Sustainability Reporting meliputi pelaporan mengenai ekonomi, lingkungan dan pengaruh sosial terhadap kinerja organisasi. *Sustainability Reporting* terbagi menjadi tiga kategori (*tri bottom line*), yaitu kinerja ekonomi, kinerja lingkungan dan kinerja sosial. Selain itu, terdapat juga standar pelaporan dari *Global Reporting Initiative* (GRI). GRI merupakan sebuah organisasi independen yang

⁷²Rohmawati Kusumaningtias, " *Green Accounting*, Mengapa....., :137-149

⁷³*Ibid*

telah memelopori pengembangan komitmen untuk terus menerus melakukan perbaikan dan penerapan di seluruh dunia. Indikator kinerja GRI yaitu: indikator kinerja ekonomi, indikator kinerja lingkungan hidup, indikator praktek tenaga kerja dan pekerjaan yang layak, indikator Hak Asasi Manusia, indikator kinerja masyarakat, indikator kinerja tanggung jawab produk.⁷⁴

Indikator kinerja lingkungan hidup dalam *sustainability reporting* dan GRI melaporkan dampak dari produk, jasa dan proses perusahaan terhadap lingkungan, komponen dari *triple bottom line* ini dapat melaporkan pelepasan polutan ke udara dan air publik, utilisasi sumber daya alam yang dapat diperbaharui (*renewable*) dan tidak dapat diperbaharui (*nonrenewable*), dan pengelolaan sumber daya alam oleh perusahaan.⁷⁵

Dalam praktiknya, *green accounting* pada perbankan merupakan konsep yang mengharuskan lembaga keuangan untuk selalu memberikan informasi kinerja lingkungan pada pelaporan keuangannya sebagai respon meningkatkan lingkungan keberlanjutan dalam menjalankan usahanya, menjadi kontribusi perbankan dalam mendukung komitmen pemerintah memperbaiki posisi Indonesia sebagai paru – paru dunia dengan menurunkan emisi gas rumah kaca⁷⁶.

⁷⁴*Ibid*

⁷⁵*Ibid*

⁷⁶Andreas Lako, *Green Economy*,.....h.196

j. Penerapan *Green Accounting* di Indonesia

Akuntansi lingkungan mengalami kesulitan dalam pengukuran nilai *cost and benefit eksternalitas* yang muncul dari proses industri. Bukan hal yang mudah untuk mengukur kerugian yang diterima masyarakat sekitar dan lingkungan ekologis yang ditimbulkan polusi udara, limbah cair, kebocoran tabung amoniak, kebocoran tabung nuklir atau eksternalitas lain. Pelaporan baik kinerja sosial maupun kinerja lingkungan ini tidak didapati dalam laporan keuangan yang konvensional, dimana dalam laporan keuangan yang hanya dijumpai laporan kinerja ekonomi saja. Begitu pula yang terjadi di Indonesia masih sebatas anggapan sebagai suatu konsep yang rumit karena kurangnya informasi yang komprehensif bagi stakeholder dikhawatirkan akan menimbulkan efek dari implementasi dan pengeluaran biaya tambahan yang diakui sebagai beban yang seharusnya tidak perlu dikeluarkan dalam perspektif akuntansi.⁷⁷

Hal ini sesuai dengan pengungkapan biaya eksternalitas akan mempengaruhi pengambilan keputusan dan mempengaruhi pertimbangan *stakeholder* karena reaksi pasar telah menunjukkan hasil yang tidak berbeda terhadap aktivitas perusahaan yang melakukan (atau tidak) kepentingan sosial dan lingkungan. Sehingga pelaksanaan akuntabilitas lingkungan akan berhasil jika didukung oleh peraturan. Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* di

⁷⁷Rohmawati Kusumaningtias, ” *Green Accounting*, Mengapa.....:137-149

Indonesia terutama berkaitan dengan pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* untuk kategori *discretionary responsibilities*, yang dapat dilihat dari dua perspektif yang berbeda.⁷⁸

Pertama, pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* memang merupakan praktik bisnis secara sukarela dari inisiatif perusahaan dan bukan merupakan aktivitas yang dituntut untuk dilakukan perusahaan sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku. Kedua, pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* sesuai dengan tuntutan undang-undang (bersifat *mandatory*). Misalnya, BUMN memiliki kewajiban untuk menyisihkan sebagian laba yang diperoleh perusahaan untuk menunjang kegiatan sosial, dan perusahaan yang menjalankan kegiatan usaha di bidang sumberdaya alam atau berkaitan dengan sumberdaya alam, diwajibkan untuk melaksanakan *Corporate Social Responsibility* seperti diatur oleh UU RI No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas Pasal 74.⁷⁹

Dilihat dari sudut dasar hukum pelaksanaannya, *Corporate Social Responsibility* di Indonesia secara konseptual masih harus dipilah antara pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* yang dilakukan oleh perusahaan besar dan *Corporate Social Responsibility* yang dilakukan oleh perusahaan kecil dan menengah. Selama ini terdapat anggapan yang keliru bahwa pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* hanya diperuntukkan bagi

⁷⁸*Ibid*

⁷⁹*Ibid*

perusahaan besar yang dapat memberikan dampak negatif terhadap masyarakat dan lingkungan, padahal perusahaan kecil dan menengah pun bisa memberikan dampak negatif terhadap masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Apalagi bila perusahaan kecil dan menengah itu banyak jumlahnya, tentu dampaknya akan terakumulasi dalam jumlah yang besar dan untuk mengatasinya akan lebih sulit dibandingkan dampak yang ditimbulkan oleh satu perusahaan besar.⁸⁰

Bila dilihat dari pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* di Indonesia, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan yang telah melaksanakan program *Corporate Social Responsibility* dan membuat laporannya belum bisa dikatakan sebagai perusahaan yang telah menerapkan akuntansi lingkungan. Hal ini disebabkan karena dalam operasional perusahaan belum memasukkan upaya pelestarian lingkungan sebagai bagian integral. Mekanisme pengungkapan yang bersifat sukarela kurang tepat. bahwa pelaporan akuntansi lingkungan bersifat bias karena perusahaan seringkali tidak melaporkan kabar buruk (*bad news*).⁸¹

⁸⁰*Ibid*

⁸¹*Ibid*

6. *Corporate Social Responsibility Disclosure*

a. *Pengertian Corporate Social Responsibility*

Tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* merupakan suatu konsep bahwa organisasi, khususnya perusahaan, memiliki suatu tanggung jawab terhadap konsumen, karyawan, pemegang saham, komunitas dan lingkungan dalam segala aspek operasional perusahaan. Pertanggungjawaban Sosial Perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* adalah mekanisme bagi suatu organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam operasinya dan interaksinya dengan *stakeholders*, yang melebihi tanggung jawab organisasi di bidang hukum.⁸²

Tanggung jawab sosial merupakan perluasan tanggung jawab perusahaan dari tanggung jawab ekonomi atas pengelolaan dana yang diinvestasikan, yang pelaksanaannya disampaikan melalui laporan keuangan, menjadi perusahaan yang juga memiliki tanggung jawab sosial dan lingkungan, yang pelaksanaannya disampaikan melalui laporan tanggung jawab sosial. Konsep tanggung jawab keuangan, sosial, dan lingkungan ini dikenal dengan konsep *Triple Bottom Line (3P: People, Planet, Profit)*.⁸³

Corporate Social Responsibility adalah komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi

⁸²Muhammad Yasir Yusuf, *Islamic Social.....*, h. 43

⁸³*Ibid*

yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomis, sosial, dan lingkungan. Praktek kedermawanaan sosial perusahaan dewasa ini mengalami perkembangan pesat sejalan dengan perkembangannya konsep *Corporate Social Responsibility*.⁸⁴

Pertanggungjawaban sosial perusahaan diungkapkan di dalam laporan yang disebut *Sustainability Reporting*. *Sustainability Reporting* adalah pelaporan mengenai kebijakan ekonomi, lingkungan dan sosial, pengaruh dan kinerja organisasi dan produknya di dalam konteks pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*). *Sustainability Reporting* meliputi pelaporan mengenai ekonomi, lingkungan dan pengaruh sosial terhadap kinerja organisasi. *Sustainability report* harus menjadi dokumen strategik yang berlevel tinggi yang menempatkan isu, tantangan dan peluang *Sustainability Development* yang membawanya menuju kepada *core business* dan sektor industrinya.⁸⁵

Penerapan *Corporate Social Responsibility* dalam perusahaan-perusahaan diharapkan selain memiliki komitmen finansial kepada pemilik atau pemegang saham, tapi juga memiliki komitmen sosial terhadap para pihak lain yang berkepentingan, karena *Corporate Social Responsibility* merupakan salah satu bagian dari strategi

⁸⁴Ersi Sisdiyanto dan Ainul Fitri, "Pengaruh Firm.....", h. 9

⁸⁵Nur Hadi, *Corporate Social Responsibility*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2011), h.25

bisnis perusahaan dalam jangka panjang. Dalam kemajuan industri sekarang, tekanan masyarakat kepada perusahaan agar mereka melakukan pembenahan sistem operasi perusahaan menjadi suatu sistem yang memiliki kepedulian dan tanggung jawab terhadap sosial sangat kuat, perkembangan teknologi dan industri yang pesat menuntut untuk memberikan kontribusi positif terhadap lingkungan sekitar. Untuk itulah maka pertanggungjawaban sosial perusahaan perlu diungkapkan dalam perusahaan sebagai wujud pelaporan tanggung jawab sosial kepada masyarakat.⁸⁶

b. Pengertian *Corporate Social Responsibility Disclosure*

Corporate Social Responsibility Disclosure atau pengungkapan merupakan suatu proses penyedia informasi yang dirancang untuk mengemukakan masalah seputar *social accountability*, yang mana secara khas tindakan ini dapat dipertanggungjawabkan dalam media-media seperti laporan tahunan maupun dalam bentuk iklan yang berorientasi sosial.⁸⁷ Adapun dampak operasi perusahaan yang dilaporkan dalam pelaporan *Corporate Social Responsibility*.

- 1) Dampak ekonomi, berkaitan dengan bagaimana operasi perusahaan akan mempengaruhi para pemangku kepentingan dan sistem ekonomi lokal, nasional, dan pada tingkat global.

⁸⁶Nurdizal M.Rachman, Asef Efendi, Emir Wicaksana, *Paduan Pelaksanaan Corporate Social Responsibility*, (Jakarta : Penebar Swadaya, 2011), h.9

⁸⁷*Ibid*

- 2) Dampak lingkungan, diantaranya adalah dampak yang diakibatkan oleh pemakaian input produksi, *output* produksi, yang diakibatkan oleh perusahaan.
- 3) Dampak sosial, diantaranya berkaitan dengan hak asasi manusia, tenaga kerja, masyarakat, dan tanggung jawab produk. Hubungan yang ideal antara *profit* (keuntungan), *people* (masyarakat) dan *planet* (lingkungan) adalah seimbang, tidak bisa mementingkan satu elemen saja. Konsep 3P ini dapat menjamin keberlangsungan bisnis perusahaan karena jika suatu perusahaan hanya mengejar keuntungan semata, bisa jadi lingkungan yang rusak dan masyarakat yang terabaikan menjadi hambatan kelangsungan bisnisnya. Dalam melegitimasi aktivitas perusahaan di mata masyarakat, perusahaan cenderung menggunakan kinerja berbasis lingkungan dan pengungkapan informasi lingkungan. Pelaporan keuangan yang memberikan informasi tentang lingkungan sebaiknya menjadi dokumen yang bersifat strategik berlevel tinggi yang menempatkan isu, tantangan, dan peluang pembangunan berkelanjutan yang membawa perusahaan menuju kepada *core business* dan sektor industrinya.⁸⁸

⁸⁸*Ibid*

c. Landasan Pelaksanaan CSR di Indonesia

Beberapa Peraturan yang terkait dengan CSR di Indonesia diantaranya adalah Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 tahun 1997 tentang Lingkungan Hidup, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 tahun 1999 tentang perlindungan konsumen, Undang-Undang Republik Indonesia nomor 5 tahun 1999 Tentang praktek Larangan Monopoli Dan Persaingan Usaha tidak sehat dan lain sebagainya. Kemudian Peraturan lain yang menjadikan kegiatan CSR yang dahulu bersifat voluntary kini menjadi bersifat mandatory adalah Undang – Undang Republik Indonesia No.19 tahun 2003 Tentang Badan Usaha Milik Negara, Keputusan Menteri BUMN Nomor Kep -236 /MBU/2003, Surat Edaran Menteri BUMN No. SE.-433/MBU/2003, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal.⁸⁹

Selain Undang-Undang di atas, juga terdapat Undang-Undang Republik Indonesia No 40 Tahun 2007, pasal 1 ayat 3 lebih rinci menjelaskan bahwa yang dimaksud CSR adalah komitmen perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi korporat, komuniti tempatan maupun pada masyarakat umumnya. Selanjutnya, pada pasal 74 ayat 2 menyebutkan bahwa tanggung jawab sosial dan lingkungan

⁸⁹Ulul Azmi Mustofa, “Penerapan *Corporate Social Responsibility* Pada BCA Dan BMI Perspektif Ekonomi Islam, “*Jurnal Akuntansi dan Pajak*, Vol. 15, No. 1, (2014): 42-51

merupakan kewajiban perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan dari sebagai biaya perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepekaan dan kewajaran. Hal itu juga terdapat pada Peraturan Pemerintah No 47 Tahun 2012 pada pasal 5 ayat 2 tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan perseroan terbatas, menyebutkan bahwa realisasi anggaran untuk pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan perseroan diperhitungkan sebagai biaya perseroan.⁹⁰

d. Tinjauan *Corporate Social Responsibility* dalam Ekonomi Islam

Dalam perspektif Islam, CSR merupakan realisasi dari konsep ajaran *al-Ihsan* sebagai puncak dari ajaran etika yang sangat mulia. Disamping itu, CSR merupakan implikasi dari ajaran kepemilikan dalam Islam, Allah adalah pemilik mutlak (*Haqiqiyah*) sedangkan manusia hanya sebatas pemilik sementara (*temporer*) yang berfungsi sebagai penerima amanah. Sebagai seseorang yang menerima amanah maka individu maupun kelompok harus dapat menjadi khalifa yang dapat berbuat keadilan, bertanggung jawab dan melakukan perbuatan yang bermanfaat.⁹¹

Corporate Social Responsibility dalam Islam memandang tentang hubungan manusia dalam dirinya sendiri dan lingkungan sosialnya, dapat dipresentasikan dengan empat aksioma, yaitu kesatuan (*tauhid*), keseimbangan (*equilibrium*), kehendak bebas (*free*

⁹⁰*Ibid*

⁹¹*Ibid.*, h. 49

will), dan tanggung jawab (*responsibility*). Pandangan Islam tentang manusia dalam hubungan dirinya sendiri dan lingkungan sosialnya, dapat dipresentasikan dengan empat aksioma tersebut. Ini adalah konsensus yang mendasari pandangan sosial ekonomi muslim, sehingga aksioma-aksioma tersebut tidak dapat dipisahkan.⁹²

e. Manfaat *Corporate Social Responsibility*

Perusahaan dalam menjalankan tanggung jawab sosialnya dapat dilakukan dengan memberikan perhatian pada lingkungan sekitar dan berpartisipasi dalam kegiatan pelestarian lingkungan yang bertujuan untuk memelihara kualitas hidup umat manusia dalam kurun waktu jangka panjang. Bentuk perhatian terhadap masyarakat dapat diwujudkan melalui berbagai macam aktivitas dan kebijakan yang dapat meningkatkan kompetensi di berbagai bidang. Peningkatan kompetensi diharapkan mampu dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Pelaksanaan tanggung jawab sosial oleh perusahaan diharapkan tidak hanya bertujuan untuk keuntungan jangka pendek saja, tetapi juga jangka panjang, yaitu memberikan kontribusi bagi upaya peningkatan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat dan lingkungan sekitar. Manfaat yang diperoleh dari aktivitas *Corporate Social Responsibility* dilihat dari sisi perusahaan⁹³, yaitu:

⁹²*Ibid.*, h. 50

⁹³*Ibid*

- 1) Mengurangi risiko dan tuduhan terhadap perlakuan tidak pantas yang diterima perusahaan.
 - 2) *Corporate Social Responsibility* dapat berfungsi sebagai pelindung dan membantu perusahaan meminimalkan dampak buruk yang diakibatkan suatu krisis.
 - 3) Keterlibatan dan kebanggaan karyawan. Karyawan akan merasa bangga bekerja pada perusahaan yang memiliki reputasi yang baik, yang secara konsisten melakukan upaya-upaya untuk membantu meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Kebanggaan ini pada akhirnya akan menghasilkan loyalitas sehingga mereka merasa lebih termotivasi untuk bekerja lebih keras demi kemajuan perusahaan. Hal ini akan berujung pada peningkatan kinerja dan produktivitas.
 - 4) *Corporate Social Responsibility* yang dilaksanakan secara konsisten akan mampu memperbaiki dan mempererat hubungan antara perusahaan dengan para *stakeholders*.
- f. Indikator Kinerja Lingkungan pada Pengungkapan CSR GRI 3.0.

Menurut GRI (*Global Reporting Initiative*) yang merupakan sebuah jaringan berbasis organisasi yang telah memelopori perkembangan dunia, dan paling banyak menggunakan kerangka laporan keberlanjutan dan berkomitmen terus-menerus melakukan perbaikan dan penerapan di seluruh dunia. Mengungkapkan adanya

tiga fokus pengungkapan *corporate social responsibility* menurut GRI (*Global Reporting Initiative*) versi 3.0. yakni indikator Kinerja Ekonomi (*economic performance indicator*) yang terdiri dari 9 item, indikator Kinerja Lingkungan (*environment performance indicator*) yang terdiri dari 30 item, dan indikator Kinerja Sosial (*social performance indicator*) yang terdiri dari 40 item. Salah satunya, adapun indikator kinerja lingkungan menurut GRI (*Global Reporting Initiative*) versi 3.0 yang memuat 30 item indikator berdasarkan 9 aspek⁹⁴, yakni sebagai berikut :

Tabel 1
Indikator Kinerja Lingkungan pada pengungkapan
Tanggung Jawab Sosial GRI versi 3.0

No	Indikator Kinerja Lingkungan	
1	Aspek Material	
	EN1	Penggunaan Bahan; diperinci berdasarkan berat atau volume
	EN2	Persentase Penggunaan Bahan Daur Ulang
2	Energi	
	EN3	Persentase Penggunaan Bahan Daur Ulang
	EN4	Pemakaian Energi Tidak Langsung berdasarkan Sumber Primer
	EN5	Penghematan Energi melalui Konservasi dan Peningkatan Efisiensi
	EN6	Inisiatif untuk mendapatkan produk dan jasa berbasis energi efisien atau energi yang dapat diperbarui, serta pengurangan persyaratan kebutuhan energi sebagai akibat dari inisiatif tersebut.
EN7	Inisiatif untuk mengurangi konsumsi energi tidak langsung dan pengurangan yang dicapai	

⁹⁴<https://www.edusaham.com>. Diakses pada 17 Februari 2020 Pukul 02.20 WIB.

3	Air	
	EN8	Total pengambilan air per sumber
	EN9	Sumber air yang terpengaruh secara signifikan akibat pengambilan air
	EN10	Persentase dan total volume air yang digunakan kembali dan didaur ulang
4	Biodiversitas (Keanekaragaman Hayati)	
	EN11	Lokasi dan Ukuran Tanah yang dimiliki, disewa, dikelola oleh organisasi pelapor yang berlokasi di dalam, atau yang berdekatan dengan daerah yang diproteksi (dilindungi?) atau daerah-daerah yang memiliki nilai keanekaragaman hayati yang tinggi di luar daerah yang diproteksi
	EN12	Uraian atas berbagai dampak signifikan yang diakibatkan oleh aktivitas, produk, dan jasa organisasi pelapor terhadap keanekaragaman hayati di daerah yang diproteksi (dilindungi) dan di daerah yang memiliki keanekaragaman hayati bernilai tinggi di luar daerah yang diproteksi (dilindungi)
	EN13	Perlindungan dan Pemulihan Habitat
	EN14	Strategi, tindakan, dan rencana mendatang untuk mengelola dampak terhadap keanekaragaman hayati
	EN15	Jumlah spesies berdasarkan tingkat risiko kepunahan yang masuk dalam Daftar Merah IUCN (IUCN Red List Species) dan yang masuk dalam daftar konservasi nasional dengan habitat di daerah-daerah yang terkena dampak operasi
5	Emisi, Efluen, dan Limbah	
	EN16	Jumlah emisi gas rumah kaca yang sifatnya langsung maupun tidak langsung dirinci berdasarkan berat
	EN17	Emisi gas rumah kaca tidak langsung lainnya diperinci berdasarkan berat
	EN18	Inisiatif untuk mengurangi emisi gas rumah kaca dan pencapaiannya
	EN19	Emisi bahan kimia yang merusak lapisan ozon (ozone-depleting substances/ODS) diperinci berdasarkan berat
	EN20	NO _x , SO _x dan emisi udara signifikan lainnya yang diperinci berdasarkan jenis dan berat
	EN21	Jumlah buangan air menurut kualitas dan tujuan
	EN22	Jumlah berat limbah menurut jenis dan metode pembuangan
	EN23	Jumlah dan volume tumpahan yang signifikan

	EN24	Berat limbah yang diangkut, diimpor, diekspor, atau diolah yang dianggap berbahaya menurut Lampiran Konvensi Basel I, II, III dan VIII, dan persentase limbah yang diangkut secara internasional.
	EN25	Identitas, ukuran, status proteksi dan nilai keanekaragaman hayati badan air serta habitat terkait yang secara signifikan dipengaruhi oleh pembuangan dan limpasan air organisasi pelapor
	Produk dan Jasa	
6	EN26	Inisiatif untuk mengurangi dampak lingkungan produk dan jasa dan sejauh mana dampak pengurangan tersebut.
	EN27	Persentase produk terjual dan bahan kemasannya yang ditarik menurut kategori.
	Kepatuhan	
7	EN28	Nilai Moneter Denda yang signifikan dan jumlah sanksi nonmoneter atas pelanggaran terhadap hukum dan regulasi lingkungan.
	Transportasi	
8	EN29	Dampak lingkungan yang signifikan akibat pemindahan produk dan barang-barang lain serta material yang digunakan untuk operasi perusahaan, dan tenaga kerja yang memindahkan
	Keseluruhan	
9	EN30	EN30 Jumlah pengeluaran untuk proteksi dan investasi lingkungan menurut jenis.

Sumber : *Global Reporting Initiative (GRI) Index* versi 3.0

- g. Pengukuran Indikator Kinerja Lingkungan pada Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial GRI versi 3.0.

Pengukuran kinerja lingkungan pada pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* adalah menggunakan pengukuran Indikator Kinerja Lingkungan pada Pengungkapan CSR GRI versi 3.0. yang merupakan luas pengungkapan relative dari setiap perusahaan sampel atas pengungkapan sosial yang dilakukannya. Berdasarkan *Global Reporting Initiative (GRI)* adapun jumlah

indikator kinerja lingkungan yakni 30 item indikator dari 9 aspek⁹⁵.

Rumus perhitungan CSRDi GRI versi 3.0. adalah:

$$\text{CSRDi} = \frac{\text{Jumlah Item Indikator Kinerja Lingkungan yang Diungkapkan}}{30 \text{ Item Indikator Kinerja Lingkungan CSRDi GRI versi 3.0.}}$$

Keterangan:

CSRDi : Indeks pengungkapan *Corporate Social Responsibility Disclosure* perusahaan.

7. Kinerja Keuangan

a. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja adalah hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu dalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target atau sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama.⁹⁶ Keuangan adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan uang.⁹⁷

Sistem pengukuran kinerja memiliki sasaran implementasi strategi. Dalam menetapkan sistem pengukuran kinerja, manajemen puncak memilih serangkaian ukuran-ukuran yang menunjukkan strategi perusahaan. Ukuran-ukuran ini dapat dilihat sebagai faktor kesuksesan kritis saat ini dan dimasa depan. Jika faktor-faktor ini

⁹⁵ *Ibid*

⁹⁶ Muindro Renyowijoyo, *Akuntansi Sektor Publik* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), h. 87.

⁹⁷ Muhammad Ali, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta : Pustaka Amani), h. 589

diperbaiki, maka perusahaan telah menerapkan strateginya. Kesuksesan suatu strategi tergantung pada strategi itu sendiri. Sistem pengukuran kinerja secara ringkas merupakan mekanisme perbaikan lingkungan organisasi agar berhasil dalam menerapkan strategi perusahaan.⁹⁸ Jadi dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah pencapaian prestasi perusahaan pada suatu periode yang menggambarkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan. Kinerja keuangan yang dilihat berdasarkan laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen akan memberikan arti pada saat menganalisis terhadap pelaksanaan kinerja yang telah dilakukan. Dari hasil analisis tersebut nantinya akan dapat diketahui tingkat kesehatan perusahaan dan juga dapat diketahui kelemahan maupun kelebihan/prestasi yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga pihak-pihak yang berkepentingan dapat menggunakannya sebagai bahan atau acuan dalam setiap pengambilan keputusan.

b. Tujuan Kinerja Keuangan

Ikatan Akuntansi Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Informasi tersebut bermanfaat bagi sebagian kalangan pengguna laporan

⁹⁸Brigham dan Houston, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2010), h. 108

keuangan dalam rangka membuat keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (*stewardship*) manajemen atas pengguna sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Tujuan penelitian kinerja keuangan adalah untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi pembayaran keuangannya pada saat penagihan.⁹⁹

c. Manfaat Kinerja Keuangan

Adapun manfaat dari penilaian kinerja menurut keuangan adalah sebagai berikut¹⁰⁰ :

- 1) Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.
- 2) Selain digunakan untuk melihat kinerja organisasi secara keseluruhan, maka pengukuran kinerja juga dapat digunakan untuk melihat kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.
- 3) Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
- 4) Memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.

⁹⁹Rahmat Rambe, *Analisis Kinerja Bank*, (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UINSU Medan, 2014), h. 8

¹⁰⁰*Ibid*

5) Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

d. Kinerja dalam Pandangan Islam

Manusia diciptakan untuk bekerja, kerjanya adalah ibadahnya. Terhadap mereka yang enggan bekerja tidak mungkin menjadi muslim yang baik. Sistem keimanan yang membangun aqidah dan melahirkan amal-amal islami, baik yang berkenaan dengan *hablumminallah* dan *hablumminannas* termasuk pelaksanaan tugas menjadi khalifah Allah di muka bumi oleh manusia, semestinya bersumber dari ajaran-ajaran wahyu (Al-Qur'an dan Al-Hadits). Amal dan kerja islami ternyata menjadi muara sekaligus pernyataan dari seluruh tujuan hidup orang islam. Islam tidak merekomendasikan kehidupan yang hanya mengejar "hasanah" di dunia. Bahkan ajaran islam menegaskan bahwa mengabaikan keduniaan serta menganggap remeh urusannya adalah sikap negatif, tercela dan keluar dari garis fitrah serta jalur assirathal mustaqim. Oleh karena itu, rasul melarang cara berpikir anti dunia karena senang pada akhirat.

Allah juga berfirman dalam Firman Allah SWT dalam Al-Quran surat Al-An'am ayat 132.

وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا لَعِبٌ وَلَهْوٌ وَلَلدَّارُ الْآخِرَةُ خَيْرٌ لِّلَّذِينَ يَتَّقُونَ أَفَلَا تَعْقِلُونَ

تَعْقِلُونَ

Artinya :

“Dan bagi masing-masing mereka derajat menurut apa yang telah mereka kerjakan dan agar Allah mencukupkan bagi mereka (balasan) pekerjaan-pekerjaan mereka sedang mereka tiada dirugikan.”¹⁰¹

Dari ayat tersebut bahwasanya Allah pasti akan membalas setiap amal perbuatan manusia berdasarkan apa yang telah mereka kerjakan. Artinya jika seseorang melaksanakan pekerjaan dengan baik dan menunjukkan kinerja yang baik pula bagi organisasinya maka ia akan mendapat hasil yang baik pula dari kerjaannya dan akan memberikan keuntungan bagi organisasinya. Perspektif kinerja keuangan, ukuran kinerja keuangan menunjukkan apakah strategi, sasaran strategi, inisiatif strategi dan implementasi mampu memberikan kontribusi dalam menghasilkan laba rugi perusahaan,

oleh karena itu laporan keuangan sangat penting karena merupakan produk atau hasil akhir dari suatu proses akuntansi.¹⁰²

e. Hubungan Rasio keuangan dengan kinerja perusahaan

Rasio keuangan dan kinerja perusahaan mempunyai hubungan yang erat, rasio keuangan ada banyak jumlahnya dan rasio itu mempunyai kegunaannya masing-masing. Bagi investor akan melihat rasio dengan penggunaan yang paling sesuai dengan analisis yang akan dilakukan maka rasio tersebut tidak akan dipergunakan karena dalam konsep keuangan dikenal dengan nama *fleksibilitas*, artinya rumus atau berbagai bentuk formula yang dipergunakan haruslah sesuai dengan kasus yang diteliti. Perusahaan tidak bisa menggeneralisasikan seluruh rumus yang ada karena semua rumus cocok pada semua kasus yang diteliti. Atau dalam istilah pakar keuangan bahwa pasar adalah laboratorium yang paling bagus untuk menguji segala kemampuan dan analisa yang dimiliki, maka segala kepemilikan formula dan berbagai pemikiran yang dimiliki akan terbukti pada saat diuji ke pasar.¹⁰³

f. Rasio *Return On Assets* (ROA)

Return On Assets (ROA) merupakan rasio *profitabilitas* yang menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total asset bank.¹⁰⁴ *Return On Asset* (ROA) memberikan gambaran tentang kemampuan pimpinan bank mengoperasikan harta bank yang

¹⁰²Syafrida Hani, *Teknik Analisa*....., h. 102.

¹⁰³Harmono, *Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 106

¹⁰⁴Slamet Riyadi, *Banking Assets*..., h.105

dipercayakan kepada mereka untuk mencari keuntungan. Rasio profitabilitas ini sekaligus menggambarkan efisiensi kerja bank yang bersangkutan. *Return On Asset* (ROA) merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total asset dalam masa tertentu dengan jumlah harta yang dimiliki. *Return On Asset* (ROA) bertujuan mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba. Semakin kecil rasio ini mengindikasikan kurangnya kemampuan manajemen bank dalam hal mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan dan atau menekan biaya.¹⁰⁵

Rasio *Return On Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba sebelum pajak) yang dihasilkan dari rata-rata total *asset* bank yang bersangkutan. Semakin besar *Return On Asset* (ROA), semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Laba sebelum pajak adalah laba bersih dari kegiatan operasional sebelum pajak. Sedangkan rata-rata total asset adalah rata-rata volume usaha atau aktiva. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:¹⁰⁶

$$\text{ROA} = (\text{laba sebelum pajak} : \text{total asset}) \times 100\%$$

¹⁰⁵Siswanto Sutojo, *Manajemen Terapan Bank*, (Jakarta: Pustaka Binaman Pressindo, 2007), h. 57

¹⁰⁶Iswi Hariyani, *Pestrukturisasi dan penghapusan kredit macet*, (Jakarta: PT Gramedia, 2010), h.53

Laba sebelum pajak penghasilan dikurangkan dengan pajak penghasilan akan diperoleh laba atau rugi bersih. Laba atau rugi bersih ini memberikan pengguna laporan keuangan sebuah ukuran ringkasan kinerja perusahaan secara keseluruhan selama periode berjalan (yang meliputi aktivitas utama maupun aktivitas sekunder) dan setelah memperhitungkan besarnya pajak penghasilan. Sedangkan yang dimaksud dengan Aktiva (*asset*) yaitu sumber daya dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi masa depan diharapkan akan diperoleh perusahaan. Aktiva pada dasarnya atas dasar aktiva lancar aktiva tidak lancar (aktiva tetap).¹⁰⁷

Alasan dipilihnya *Return On Asset* (ROA) sebagai pengukuran kinerja keuangan ini adalah karena *Return On Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dan efisiensi aset bank untuk memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Jadi semakin tinggi tingkat *Return On Asset* (ROA) bank, menunjukkan semakin tinggi pula tingkat *profitabilitas* bank tersebut, dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan aset.

¹⁰⁷Ferra Pujiyanti, *Laporan keuangan dalam sekejap otodidak tanpa guru*, (Jakarta: Lembar Pustaka Indonesia, 2015), h.154

B. Tinjauan Pustaka

Tinjauan kepustakaan adalah uraian tentang teori, temuan dan bahan penelitian lainnya yang diperoleh dari bahan acuan untuk dijadikan landasan kegiatan penelitian atau menyusun kerangka fikir yang jelas dari perumusan masalah yang diteliti. Adapun hasil penelitian terdahului dan relevan untuk dijadikan referensi adalah sebagai berikut :

Hasil Penelitian dari Desy Mariani yang bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *Green Accounting*, Kepemilikan Saham Publik, Publikasi CSR terhadap Pengungkapan CSR dengan Kinerja Keuangan sebagai *Variabel Intervening*. Kinerja perbankan pada penelitian ini adalah *Return On Assets* (ROA). Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015 dengan metode *purposive sampling*. Hasil menunjukkan bahwa *green accounting* dan publikasi CSR tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Kepemilikan saham publik berpengaruh dan signifikan terhadap pengungkapan CSR. *Green accounting*, kepemilikan saham publik, publikasi CSR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. *Green accounting*, kepemilikan saham publik, publikasi CSR bersama sama tidak mempengaruhi pengungkapan CSR melalui kinerja keuangan.¹⁰⁸

Hasil Penelitian dari Juwita Puspitandari dan Aditya Septiani yang bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *Sustainability Report Disclosure* terhadap kinerja perbankan. Kinerja perbankan pada penelitian ini adalah

¹⁰⁸ Desy Mariani, "Pengaruh *Green Accounting*.....;:141-160

Return On Assets (ROA). Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang menerbitkan laporan tahunan yang lengkap secara berturut-turut selama periode 2013-2016 dan Perusahaan perbankan yang menerbitkan *sustainability report* secara berturut-turut tahun 2013-2015 dengan metode *purposive sampling*. Hasil menunjukkan bahwa *sustainability report disclosure* memiliki pengaruh signifikan positif dengan kinerja perbankan, sehingga dapat disimpulkan bahwa meningkatnya *sustainability report disclosure* akan meningkatkan kinerja perbankan dan pengungkapan aspek kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial memiliki pengaruh signifikan positif dengan kinerja perbankan, sehingga dapat disimpulkan bahwa meningkatnya pengungkapan aspek kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial akan meningkatkan pula kinerja perbankan.¹⁰⁹

Hasil penelitian dari Fitria Puji Astuti et.al yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja lingkungan dan kepemilikan asing terhadap kinerja keuangan. Sampel pada penelitian ini adalah populasi seluruh perusahaan pertambangan umum dan perusahaan pemilik HPH/HPHTI yang mengikuti program PROPER pada tahun 2008- 2012 dengan metode *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, terdapat pengaruh positif signifikan kepemilikan asing dan pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan. Terdapat pengaruh positif signifikan kinerja

¹⁰⁹Juwita Puspitandari dan Aditya Septiani, "Pengaruh *Sustainability Report Disclosure* terhadap Kinerja Perbankan, "Diponegoro Of Journal Accounting, Vol.6, No.3, (2017): 1-12

lingkungan dan kepemilikan asing terhadap pengungkapan CSR. Pengungkapan CSR dapat memediasi hubungan kinerja lingkungan dengan kinerja keuangan dan kepemilikan asing dengan kinerja keuangan.¹¹⁰

Hasil penelitian dari Nurika Restuningdiah untuk mengetahui pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap *Return On Assets* Melalui *Corporate Social Responsibility*. Sampel pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar (*go-public*) di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2007 hingga 2008 yang telah mengikuti Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) dengan metode *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap CSR *disclosure*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kinerja lingkungan perusahaan, maka akan semakin luas pengungkapan CSR dalam laporan tahunannya.¹¹¹

Hasil penelitian dari Anis Fitriani untuk mengetahui Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Pada BUMN. Sampel pada penelitian ini adalah perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI 2004-2011 dengan metode *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data yang dilakukan pada penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda, uji hipotesis simultan (F), uji hipotesis parsial (t), dan koefisien determinasi (R²). Hasil dalam

¹¹⁰Fitria Puji Astuti et.al, "Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Kepemilikan Asing Terhadap Kinerja Keuangan," *Accounting Analysis Journal*, Vol.3, No.4, (2014): 493-500

¹¹¹Nurika Restuningdiah, "Kinerja Lingkungan terhadap *Return On Assets* melalui *Corporate Social Responsibility*," *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol. 14, No. 2, (2014): 192-204

penelitian ini adalah kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Namun pada pengujian biaya lingkungan, ukuran perusahaan, dan leverage menunjukkan hasil bahwa tidak berpengaruh antara ketiga variabel tersebut terhadap kinerja keuangan.¹¹²

Hasil penelitian dari Tino Anindito dan Didik Ardianto untuk mengetahui bagaimana pengaruh kinerja lingkungan terhadap *Corporate Social Responsibility (CSR) disclosure* dan kinerja finansial perusahaan kimia dan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel perusahaan pertambangan yang terdaftar dalam BEI tahun 2007 sampai 2010 dengan metode *purposive sampling*. Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan uji Asumsi Klasik yang digunakan untuk menguji bahwa model regresi linier. Hasil pada penelitian menunjukkan bahwa Kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap CSR Disclosure oleh perusahaan. Perusahaan dengan peringkat kinerja lingkungan yang semakin baik akan mengungkapkan CSR lebih luas, kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja finansial perusahaan. Pengungkapan CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan kinerja finansial perusahaan.¹¹³

Hasil penelitian dari Ala' Rahmawati dan Tarmizi Achmad untuk mengetahui pengaruh kinerja lingkungan terhadap *financial corporate*

¹¹²Anis Fitriani, "Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan pada BUMN." *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol. 1, No.1, (2013): 137-148

¹¹³Tino Anindito dan Didik Ardianto, "Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap *Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure* dan Kinerja Finansial Perusahaan Kimia dan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar dalam BEI tahun 2007 sampai 2010), " *Diponogoro Journal Of Accounting*. Vol. 2, No.1 (2012): 1-15

performance dengan *corporate social responsibility disclosure* sebagai *variabel intervening*. Sampel pada penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di BEI periode tahun 2009-2011 dengan metode *purposive sampling*. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dan uji Sobel. Selain itu dilakukan analisis jalur untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel (model kausal). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Kinerja lingkungan PROPER perusahaan tidak berpengaruh signifikan secara langsung terhadap kinerja finansial. Kinerja lingkungan perusahaan PROPER berpengaruh signifikan positif terhadap CSR Disclosure. Kinerja lingkungan, CSR disclosure secara simultan berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja finansial.¹¹⁴

Hasil penelitian dari Rizkia Anggita Sari untuk mengetahui pengaruh karakteristik perusahaan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* sampel pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan penelitian kausal komparatif dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini adalah Variabel tipe industri (*profile*) yang membedakan perusahaan menjadi *low-profile* dan *highprofile* berpengaruh negatif terhadap CSRDi. Variabel ukuran perusahaan (*size*) yang diukur dengan *log natural* (total aset) berpengaruh positif terhadap CSRDi. Variabel

¹¹⁴Ala' Rahmawati dan Tarmizi Achmad, "Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Financial Corporate Performance Dengan Corporate Social Responsibility Disclosure Sebagai Variabel Intervening," *Diponegoro Of Journal Accounting*, Vol. 1, No.2, (2012): 1-15

profitabilitas perusahaan yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap CSR. Variabel *profitabilitas* perusahaan yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap CSR. Variabel pertumbuhan perusahaan (*growth*) yang diukur dengan rasio pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap CSR.¹¹⁵

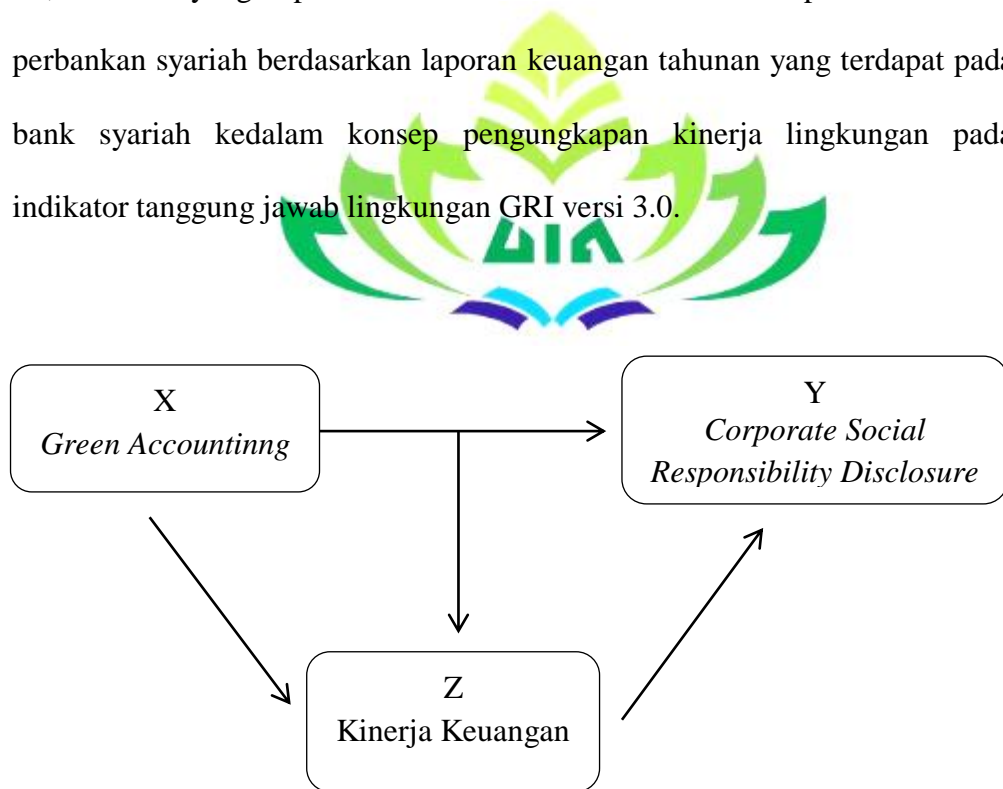
Hasil penelitian Mazda Eko Sri Tjahjono untuk mengetahui pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening. Sampel pada penelitian ini adalah 31 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang dipublikasikan dalam laporan keuangan dari 2010-2011 dengan menggunakan metode analisis regresi linear dan analisis jalur. Hasil dari penelitian ini adalah kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, lingkungan kinerja memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dari nilai perusahaan.¹¹⁶

¹¹⁵Rizkia Anggita Sari, "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Nominal*, Vol. 1, No. 1, (2012): 124-140

¹¹⁶Mazda Eko Sri Tjahjono, "Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan dan Kinerja Keuangan," *Jurnal Ekonomi*, Vol. 4, No. 1, (2013): 38-46

C. Kerangka Pemikiran

Dalam dunia bisnis perbankan tentunya tak lepas dari mengharapkan keuntungan atau profitabilitas yang maksimal serta menghindari risiko yang seminimal mungkin. Kali ini, peneliti ingin mencoba meneliti kegiatan bank syariah yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan namun tetap menjaga lingkungan berdasarkan konsep perbankan hijau pada pelaporan keuangannya atau lebih dikenal dengan *green accounting* dengan menggunakan aset secara efisien maka laba yang didapat akan semakin tinggi (ROA). Dalam penelitian ini, variabel yang dipilih adalah rasio – rasio nilai laba perusahaan dari perbankan syariah berdasarkan laporan keuangan tahunan yang terdapat pada bank syariah kedalam konsep pengungkapan kinerja lingkungan pada indikator tanggung jawab lingkungan GRI versi 3.0.



Gambar 3
Kerangka Pemikiran

Dalam bagan diatas ini *green accounting* sebagai variabel bebas (X_1), setelah itu akan diteliti bagaimana pengaruh *green accounting* dengan *Corporate Social Responsibility Disclosure* sebagai variabel terikat (Y_1) jika dihubungkan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening (Z) yakni dengan menggunakan rasio *Return On Assets* dengan ini juga akan dapat diketahui apakah *green accounting* memiliki pengaruh atau tidak terhadap kinerja keuangan dan kinerja keuangan memiliki pengaruh atau tidak terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* serta bagaimana Perpektif Islam dalam menanggapi.

D. Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan yang bersifat sementara. Adapun maksud dari pengembangan hipotesis penelitian ini adalah pengaruh *green accounting* terhadap *corporate social responsibility disclosure* pada bank umum syariah di Indonesia periode 2015-2018 dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori *Maqashid Al-Syariah* Dimana sebuah teori yang menyerap nilai etis (legeslasi hukum dengan kesesuaian analisa situasi dan kondisi) serta dilegeslasikan dengan hukum terutama terkait dengan kemaslahatan umat (publik) yang jangan sampai disalah gunakan. Selain itu menggunakan teori Legitimasi.

Teori legitimasi adalah memfokuskan pada kewajiban perusahaan untuk memastikan bahwa mereka beroperasi dalam bingkai dan norma yang sesuai dalam lingkungan masyarakat dimana perusahaan itu berdiri, dimana

perusahaan memastikan aktifitas yang dilakukan diterima sebagai sesuatu yang sah. Dari Teori *Stakeholder* Menyatakan bahwa semakin kuat hubungan korporasi, maka akan semakin baik bisnis korporasi. Sebaliknya, semakin buruk hubungan korporasi maka akan semakin sulit.

H₁: Pengaruh *Green Accounting* terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Umum Syariah

Pembebanan biaya lingkungan pada produk dapat menghasilkan informasi manajerial yang bermanfaat. Dengan membebaskan biaya lingkungan secara tepat maka akan diketahui apakah suatu produk menguntungkan atau tidak. Sehingga akan mempengaruhi efisiensi ekonomi perusahaan. Penelitian yang dilakukan Anis Fitriani pada tahun 2013¹¹⁷ dan Nurika Restuningdiah pada tahun 2010 yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.¹¹⁸ Oleh karena itu, pada penelitian ini juga peneliti berharap adanya pengaruh positif pelaksanaan *green accounting* terhadap kinerja keuangan pada perbankan syariah.

Berdasarkan landasan tersebut, maka hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah :

H₀ : Tidak terdapat pengaruh *Green Accounting* terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Umum Syariah.

H₁ : Terdapat pengaruh. *Green Accounting* terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Umum.

¹¹⁷ Anis Fitriani, "Pengaruh Kinerja Lingkungan.....": 137-148

¹¹⁸ Nurika Restuningdiah, "Kinerja Lingkungan.....": 191-204

H₂ : Pengaruh *Green Accounting* terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* pada Bank Umum Syariah

Perusahaan sangat perlu untuk melaporkan kegiatan aktivitas perusahaan. Dalam pelaporan mengenai informasi kebijakan dan sasaran-sasaran lingkungannya, program-program yang sedang dilakukan dan biaya biaya yang terjadi karena tujuan dalam menyiapkan serta mengungkapkan risiko-risiko lingkungan. Dimana pengungkapan aktifitas lingkungan perusahaan sebagai perwujudan *Corporate Social Responsibility* dapat dimasukkan dalam laporan keuangan, catatan atas laporan keuangan dan juga laporan non keuangan misalkan dalam bentuk laporan berkelanjutan atau *sustainability reporting*. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Tino Anindito dan Didik Ardianto pada tahun 2012 berpendapat bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.¹¹⁹ Oleh karena itu, pada penelitian ini juga berharap adanya pengaruh positif pelaksanaan green accounting terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial pada perbankan syariah.

Berdasarkan landasan tersebut, maka hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah :

H₀ : Tidak terdapat pengaruh *Green Accounting* terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

¹¹⁹Tino Anindito dan Didik Ardianto, “Pengaruh Kinerja Lingkungan.....”: 1-15

H₂ : Terdapat pengaruh. *Green Accounting* terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

H₃: Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* pada Bank Umum Syariah periode tahun 2015-2016

Perusahaan dengan mengungkapkan *Corporate Social Responsibility*, perusahaan diharapkan akan memperoleh legitimasi sosial dan memaksimalkan kekuatan keuangannya dalam jangka panjang. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang menerapkan *Corporate Social Responsibility* berharap respon positif para pelaku pasar. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rizkia Anggita Sari pada tahun 2012 menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.¹²⁰ Oleh karena itu, dengan lembaga keuangan memberikan informasi kinerja lingkungan pada pelaporan keuangannya, maka pada penelitian ini juga berharap adanya pengaruh positif kinerja keuangan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* pada perbankan syariah.

Berdasarkan landasan tersebut, maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah :

H₀ : Tidak terdapat pengaruh Kinerja Keuangan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

¹²⁰Rizkia Anggita Sari, "Pengaruh Karakteristik.....": 124-140

H₃ : Terdapat pengaruh Kinerja Keuangan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

H₄: Pengaruh *Green Accounting* terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* pada Bank Umum Syariah periode tahun 2015-2016 dengan Kinerja Keuangan sebagai *Variabel Intervening*

Perusahaan yang menerapkan *green accounting* atau *sustainability reporting* akan lebih banyak mengungkapkan aktivitas sosial dan lingkungan, sehingga secara tidak langsung akan menarik para investor dan dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangannya. Dengan mengungkapkan informasi keuangan yang berkaitan dengan lingkungan akan lebih menarik para pengguna laporan keuangan sehingga akan menaikkan kinerja ekonomi perusahaan yang bersangkutan sehingga para *stakeholder* maupun pengguna laporan keuangan akan lebih tertarik terhadap perusahaan dengan begitu dapat juga meningkatkan nilai perusahaan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Mazda Eko Sri Tjahjono pada tahun 2013 yang berpendapat bahwa Kinerja lingkungan memiliki pengaruh secara tidak langsung terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan. Sehingga, kinerja keuangan dapat dijadikan variabel *intervening*. Oleh karena itu, pada penelitian ini juga berharap adanya pengaruh kinerja keuangan secara tidak langsung pada *green accounting* terhadap *corporate social responsibility disclosure* pada Bank Umum Syariah.¹²¹

¹²¹Mazda Eko Sri Tjahjono, "Pengaruh Kinerja.....":38-46

Berdasarkan landasan tersebut, maka hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah :

H_0 : Tidak terdapat pengaruh Kinerja Keuangan secara tidak langsung pada *Green Accounting* terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

H_4 : Terdapat pengaruh Kinerja Keuangan secara langsung pada *Green Accounting* terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* pada Bank Umum Syariah di Indonesia.



DAFTAR PUSTAKA

Abu Ishaq Ibrahim bin Musa bin Muhammad Allakhmy As-Syatiby. 2003. *Kitab Al Muwafaqoot*. Penerbit Dar Ibn Qayyim.

Ala' Rahmawati dan Tarmizi Achmad. 2012. "Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap *Financial Corporate Performance* Dengan *Corporate Social Responsibility Disclosure* Sebagai *Variabel Intervening*. "Diponegoro Of *Journal Accounting*, Vol. 1, No.2.

Ali, Muhammad. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta : Pustaka Amani.

Ali, Zainuddin. 2010. *Hukum Perbankan Syariah Cetakn Kedua*. Jakarta: Sinar Grafika.



Andi Nurul Fadhilah Ayu, Maria Anityasari. 2013. "Analisis Implementasi *Green Banking* Pada PT Bank X (Persero)Tbk.." *Jurnal Teknik Pomits*. Vol.1, No.1

Anis Fitriani. 2013. "Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan pada BUMN. " *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol. 1, No.1.

Arfan, Ikhsan. 2008. *Akuntansi Lingkungan dan Pengungkapannya*. Graha Ilmu : Jakarta.

Bastian, Indra. 2006. *Akuntansi Sektor Publik : Sebuah Pengantar*. Jakarta : Erlangga.

Brigham dan Houston. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*,. Jakarta: Salemba Empat.

Chariri A dan Ghozali Imam. 2007. *Teori Akuntansi*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Darwin, Ali. 2007. Pentingnya Laporan Keberlanjutan, *Akuntan Indonesia*, 3 (1), 14-14-2007.

Desi Mariani. 2017. Pengaruh Penerapan Green Accounting, Kepemilikan Saham Publik, Publikasi CSR terhadap Pengungkapan CSR dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015)

Dewi, Gemala. 2007. *Aspek-aspek Hukum dalam Perbankan dan pearsuransian Syariah di Indonesia*. Jakarta, Kencana.

Djakfar, Muhammad. 2007. *Etika Bisnis Dalam Perfektif Islam*. Malang: UIN Malang Press.

Edoardus Satya Adhiwardana dan Daljono. 2013. "Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan Kepemilikan Asing terhadap Kinerja Perusahaan." *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol.2, No.2.

Ersi Sisdianto dan Ainul Fitri. 2020. "Pengaruh *Firm Growth And Firm Value On Corporate Social Responsibility In Indonesia* (Survey Pada Bank Mandiri And Bank Mandiri Syariah Tahun 2014-2018), "*Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, Vol.1, No. 1.

Fitria Puji Astuti et.al. 2014. "Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Kepemilikan Asing Terhadap Kinerja Keuangan." *Accounting Analysis Journal*, Vol.3, No.4.

Hadi,Nur. 2011. *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Hani, Syafrida. 2014. *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: UMSU PRESS.

Hariyani, Iswi. 2010. *Pestrukturisasi dan penghapusan kredit macet*. Jakarta: PT Gramedia.

Harmono. 2014. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara

<https://www.edusaham.com>

<https://www.ojk.go.id>

Ibnu Dipraja. 2014. "Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan, " *Journal of Accounting*, Vol. 3, No. 6.

Ikatan Bankir Indonesia. 2014. *Mengelola Bank Syariah*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Ikit. *Akuntansi Penghimpun Dana Bank Syariah*, Yogyakarta: Deepublish, 2015.

Ismail. 2011. *Perbankan syariah Edisi Pertama*. Jakarta : Prenadamedia Group

_____. 2014. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Prenadamedia Group,2014.

Juliandi, Azuar dan Irfan dan Manurung, Saprial. 2014. *Metodelogi Penelitian Bisnis*. Medan : Umsupress.

Juwita Puspitandari dan Aditya Septiani. 2017. "Pengaruh *Sustainability Report Disclosure* terhadap Kinerja Perbankan, " *Diponegoro Of Journal Accounting*, Vol.6, No.3.

Juwita Puspitandari, Aditya Septiani. 2017. "Pengaruh *Sustainability Report Disclosure* Terhadap Kinerja Perbankan. "Diponegoro Of Journal Accounting. Vol.6, No.3.

Karim, Adiwarmarman. 2009. *Analisis Fiqih Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo.

Lako, Andreas. 2014 *Green Economy Menghijaukan Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi* Jakarta : Erlangga.

M.Rachman, Nurdizal dan Efendi, Asef dan Wicaksana, Emir. 2011. *Paduan Pelaksanaan Corporate Social Responsibility*. Jakarta: Penebar Swadaya.

Mamang Sangaji, Etta dan Sopiah. 2010. *Metodologi Penelitian - Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*. Yogyakarta: CV Andi Offset.

Mardani. 2015. *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia*. Jakarta: Kencana.



Mardikanto, Totok. 2014. *CSR (Corporate Social Responsibility (Tanggung Jawab Sosial Perusahaan)*. Bandung: Alfabeta.

Marzully Nur dan Denies Priantinah, 2012. "Analisis Faktor-Fakor yang Mempengaruhi Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*," *Jurnal Nominal*, Vol I, No I.

Mazda Eko Sri Tjahjono. 2013. "Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan dan Kinerja Keuangan. " *Jurnal Ekonomi*, Vol. 4, No. 1.

Modul Ekonometrika Analisis dan Pengolahan Data Dengan *SPSS* dan *EVIIEWS*.

Muchtar, Bustari dkk, 2016. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Kencana.

Muhammad, *Etika Bisnis Islam*. 2004. Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan YPKN.

Nawawi, Ismail. 2011. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana.

Nurika Restuningdiah. 2014. “Kinerja Lingkungan terhadap *Return On Assets* melalui *Corporate Social Responsibility*, “*Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol. 14, No. 2.

Pujiyanti, Ferra Pujiyanti. 2015. *Laporan keuangan dalam sekejap otodidak tanpa guru*. Jakarta: Lembar Pustaka Indonesia.

Rambe, Rahmat. 2014. *Analisis Kinerja Bank*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UINSU Medan.

Reflita, 2015. “Eksplorasi Alam Dan Perusakan Lingkungan (*Istinbath Hukum Atas Ayat-Ayat Lingkungan*), “*Jurnal Substantia*, Vol.17, No.2.

Renyowijoyo, Muindro. 2013. *Akuntansi Sektor Publik*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Rizkia Anggita Sari. 2012. “Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. “*Jurnal Nominal*, Vol. 1, No. 1.

Rohmawati Kusumaningtias. 2013. ”*Green Accounting*, Mengapa Dan Bagaimana?,” *Proceeding Seminar Nasional Dan Call For Papers Sancall*

Sekaran, Uma. 2006. *Research Method For Business*. Jakarta: Salemba Empat.

Setyo Budiantoro. 2014. *Mengawal Green Banking Di Indonesia Dalam Rangka Pembangunan Berkelanjutan*. Jakarta: Perkumpulan Prakarsa.

Shidiq, Ghofar. 2009 *Teori Maqashid Asy-syariah dalam hukum Islam*. Fakultas Agama Islam Sultan Agung.

Soemitra, Andri. 2016. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana, 2016.

_____. 2009. *Bank dan Lembaga Keuangan*. Jakarta: Cendana.

Sugiyono. 2001. *Penelitian Administratif*. Bandung : Alfabeta.

_____. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

_____. 2016. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.

Sudarno. 2008. "Akuntansi Lingkungan Sebagai Alat Manajemen Bisnis," *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, Vol. 5 No.1

Suharto dkk. 2004. *Perekyasaan Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Andi, 2004.

Sutojo, Siswanto. 2007. *Manajemen Terapan Bank*. Jakarta: Pustaka Binaman Pressindo.

Tino Anindito dan Didik Ardianto. 2012. "Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap *Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure* dan Kinerja Finansial Perusahaan Kimia dan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar dalam BEI tahun 2007 sampai 2010)." *Diponogoro Journal Of Accounting*. Vol. 2, No.1.

Tria Ratnasari, Arni Surwanti, Firman Pribadi. "Model Integrasi untuk Mengukur Dampak dari *Green Banking* dan Kinerja Keuangan Terhadap *Profitabilitas Bank*.

Ulul Azmi Mustofa. 2014. "Penerapan *Corporate Social Responsibility* Pada BCA Dan BMI Perspektif Ekonomi Islam. "*Jurnal Akuntansi dan Pajak*,. Vol. 15, No. 1.

Usanti, Trisadini P dan Shomad, Abd. 2016. *Hukum Perbankan*. Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri.

Widya Novita Sari, Puspita Rani, 2015. "Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, *Return On Assets* (ROA) Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 4, No. 1.

Yunus Handoko. 2014. Implementasi *Social and Environmental Disclosure* dalam Perspektif Teoritis," *Jurnal JIBEKA*. Vol.8 No.2.

Yusuf, Muhammad Yasir. 2017. *Islamic Social Responsibility I-CSR pada Lembaga Keuangan Syariah LKS*. Depok: Prenadamedia Group.